

# E-BOOK MATERI TES AKADEMIK

BAHASA INDONESIA

media

# LAPORAN HASIL OBSERVASI

## A. PENGERTIAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang ditulis berdasarkan hasil dari pengamatan situasi dan kondisi mengenai suatu objek yang disusun berdasarkan data atau fakta yang telah dikumpulkan. Menurut KBBI, kata “observasi” memiliki arti yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau pengindraan.

Sementara itu, teks laporan hasil observasi memiliki beragam fungsi sebagai berikut:

- a. Melaporkan tanggung jawab terhadap tugas atau kegiatan yang diamati.
- b. Menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan, atau pemecahan masalah dalam pengamatan.
- c. Sebagai pendokumentasian atau penyimpanan informasi sehingga sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan untuk kajian penelitian antargenerasi.
- d. Sebagai sumber informasi tepercaya, teks laporan hasil observasi yang disusun melalui proses pengamatan yang cukup lama sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi informasi yang kredibel atau dapat dipercaya.

Adapun teks laporan hasil observasi jika dibandingkan dengan jenis teks lain memiliki beberapa ciri spesifik.

### a. Bersifat Universal, Objektif, dan Global

Teks laporan hasil observasi bersifat universal, objektif, dan global; maksudnya pembahasan dalam teks laporan hasil observasi bersifat umum, tidak menunjukkan fokus yang spesifik.

### b. Topik Tunggal

Teks laporan hasil observasi memiliki topik pembahasan dengan objek yang tunggal. Akan tetapi informasi yang disampaikan ditulis secara lengkap berdasarkan objek yang dipaparkan.

### c. Perincian Objek

Teks laporan hasil observasi memiliki perincian bagian dari suatu objek, yaitu perincian berupa klasifikasi atau informasi yang menjelaskan ciri-ciri dari suatu objek.

### d. Penjelasan Keilmuan

Berikutnya adalah penjelasan dari sudut pandang keilmuan, yaitu teks laporan hasil observasi disusun berdasarkan fakta dan data yang ditemukan dan dikumpulkan selama pengamatan. Fakta tersebut didapatkan setelah dibuktikan secara ilmiah

### e. Tidak Berdasarkan Prasangka

Teks laporan hasil observasi tidak memuat dugaan atau prasangka yang belum jelas kebenarannya. Oleh karena laporan dari objek yang diamati harus memiliki kejelasan kebenarannya.

**f. Menggunakan Bahasa Baku**

Teks disusun dengan bahasa baku dan kelas karena merupakan tulisan ilmiah agar mudah dipahami pembaca.

**B. STRUKTUR TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI**

Setelah memahami pengertian dan fungsi teks laporan hasil observasi, maka kita harus memahami struktur teksnya. Pada umumnya teks laporan hasil observasi memiliki tiga struktur utama, yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

Berikut adalah penjelasan mengenai struktur teks laporan hasil observasi.

**a. Pernyataan Umum**

Struktur pernyataan umum dalam teks laporan hasil observasi berisi definisi atau keterangan tentang subjek yang diamati. Pernyataan umum berisi informasi umum atau garis besar mengenai objek yang berfungsi untuk memberikan bagian pembuka atau pengantar hal yang akan disampaikan. Oleh karena itu, informasi dalam pernyataan umum dapat berupa nama latin, asal-usul, klasifikasi umum, dan lain-lain.

**b. Deskripsi Bagian**

Struktur deskripsi bagian dalam teks laporan hasil observasi berisi penjelasan detail atau rincian lebih mengenai objek beserta bagian-bagiannya. Deskripsi bagian yang baik disajikan mengikuti urutan dalam pengklasifikasian. Deskripsi bagian dapat berisi ciri-ciri fisik atau perilaku yang menunjukkan ciri khas dari suatu objek.

**c. Deskripsi Manfaat**

Teks laporan hasil observasi biasanya diakhiri dengan deskripsi manfaat. Berdasarkan objek yang diamati, manfaat dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Penulis juga dapat memberikan simpulan dari teks laporan hasil observasi. Struktur deskripsi manfaat juga dapat berisi ringkasan umum dari objek yang diamati.

**C. JENIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI**

Teks laporan observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu formal dan nonformal.

**a. Formal**

Teks laporan observasi formal memiliki kaidah dan struktur yang baku dalam penyusunannya. Umumnya jenis teks ini digunakan untuk laporan berita, laporan hasil eksperimen, dan laporan resmi lainnya.

**b. Nonformal**

Teks laporan observasi nonformal disusun dengan struktur dan kaidah yang lebih sederhana. Tujuannya untuk memberikan informasi ringan yang menarik untuk dibaca.

**D. KEBAHASAAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI**

**a. Kalimat Definisi**

Definisi adalah kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses, atau aktivitas. Sehingga kalimat definisi adalah rangkaian kata yang bertujuan menjelaskan baik arti maupun makna suatu objek. Adapun ciri-ciri dari kalimat definisi adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan kata *adalah, ialah, yaitu, merupakan, yakni*, dan lain-lain.
2. Kalimatnya berisi penjelasan arti ataupun makna suatu objek.
3. Digunakan dalam karya ilmiah untuk memberikan fakta.
4. Digunakan dalam karya fiksi untuk menguatkan cerita.
5. Maknanya tidak berubah jika kalimat dibalik (objek berada di awal maupun di akhir kalimat).
6. Diakhiri dengan tanda titik.

Contoh kalimat definisi:

1. Masyarakat adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan mendiami suatu wilayah.
2. Kiai adalah sebutan untuk orang yang dihormati dalam suatu daerah.

#### **b. Kalimat Deskripsi**

Kalimat deskripsi adalah kalimat yang memuat deskripsi atau penjelasan-penjelasan khusus mengenai karakteristik atau ciri-ciri suatu objek. Karakteristik yang disampaikan merupakan karakteristik yang sesuai dengan panca indra. Contoh karakteristik yang disampaikan adalah warna, ukuran, rasa, bentuk, atau sifat-sifat lain yang melekat pada objek tersebut. Kalimat deskripsi mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kalimat definisi. Ciri-ciri tersebut, antara lain

1. melibatkan panca indra dalam menggambarkan suatu objek,
2. dapat membuat pembaca seolah-olah melihat atau membayangkan objek yang diceritakan,
3. membicarakan ciri khusus suatu objek,
4. sering ditemukan pada laporan atau paragraf deskripsi,
5. jika kalimat dibalik, maka akan mengubah makna kalimat tersebut.

Contoh kalimat deskripsi:

1. Pepaya California dagingnya berwarna merah dan rasanya manis.
2. Buah durian dipenuhi dengan duri yang tajam namun rasa buahnya sangat enak



# EKSPOSISI

## A. PENGERTIAN TEKS EKSPOSISI

Teks eksposisi adalah teks yang menjelaskan suatu pokok persoalan yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Teks eksposisi sangat penting sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat dan meyakinkan orang lain tentang suatu permasalahan. Menurut KBBI, "eksposisi" adalah uraian atau paparan yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan dalam karangan. Sementara itu, menurut Gorys Keraf, teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks keterampilan bahasa secara efektif untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran sehingga dapat memperluas pengetahuan pembaca yang membaca uraian tersebut. Oleh karena itu, teks eksposisi berisi paragraf yang bertujuan memberi tahu, menjelaskan, memaparkan, atau menerangkan sesuatu kepada pembaca atau pendengar.

## B. STRUKTUR TEKS EKSPOSISI

Teks eksposisi disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Sementara itu, paragraf eksposisi tidak selalu terbagi atas bagian-bagian yang disebut pembukaan, isi, dan penegasan ulang.

Teks eksposisi dibangun oleh tiga struktur, yaitu:

### a. **Pernyataan Pendapat (Tesis)**

Struktur pernyataan pendapat atau tesis merupakan bagian teks eksposisi yang berisi pendapat dari penulis. Bagian ini biasanya digunakan sebagai pembuka. Adapun pernyataan pendapat adalah suatu pernyataan yang berisi gagasan, ide, opini, pemikiran, anggapan, ataupun argumentasi yang dikemukakan seseorang terhadap suatu peristiwa, keadaan, atau kebenaran tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

### b. **Argumentasi**

Struktur argumentasi berfungsi sebagai unsur penjelas untuk mendukung tesis atau pendapat yang disampaikan. Oleh karena itu, bagian argumentasi dapat berisi alasan yang dapat memperkuat pendapat penulis untuk memperkuat atau menolak suatu gagasan dari permasalahan. Argumentasi harus berisi alasan yang logis dengan data hasil temuan, fakta-fakta, hingga pernyataan ahli. Argumen yang baik harus mampu mendukung pendapat yang disampaikan penulis.

Ciri-ciri kalimat argumentasi:

1. Berisikan ide-ide, gagasan, pandangan, *point of view*, atau pendapat seseorang ahli mengenai suatu masalah.
2. Berisikan data-data valid, resmi, fakta faktual, objektif, atau hasil riset seorang ilmuwan guna memperkuat argumen yang disampaikan sehingga pembaca merasa yakin dan percaya.
3. Merumuskan suatu permasalahan dengan cara kritis, analitis, dan logis.

4. Memberikan simpulan sebagai penutup dengan pembahasan secara universal dan menyeluruh terhadap permasalahan serta solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

### c. Penegasan Ulang Pendapat

Struktur penegasan ulang merupakan bagian yang digunakan penulis untuk menegaskan kembali pendapat yang sebelumnya telah disampaikan. Pada bagian ini, penulis juga dapat menyampaikan rekomendasi atau saran terkait dengan permasalahan yang diulas.

## C. CIRI-CIRI TEKS EKSPOSISI

Dalam penyampaian, teks eksposisi memiliki ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan teks lain. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penulis berusaha menjelaskan suatu pokok persoalan secara objektif, tidak ada unsur yang bersifat subjektif dan emosional. Penulis sama sekali tidak berusaha membangkitkan emosi pembaca.
- b. Gaya penulisan bersifat informatif. Penulis menguraikan objek sejelast-jelasnya sehingga pembaca memperoleh informasi dengan baik dan menambah pengetahuan pembaca.
- c. Teks memuat fakta yang terdapat di lapangan. Fakta tersebut dipakai sebagai penyumbang utama dalam membuat rumusan agar hal yang disampaikan lebih konkret.

## D. JENIS-JENIS TEKS EKSPOSISI

### a. Eksposisi Definisi

adalah eksposisi yang mencakup pembahasan pengertian suatu barang atau hal yang didefinisikan.

### b. Eksposisi Identifikasi

adalah eksposisi yang berisi metode dengan menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenalan suatu objek. Melalui ciri-ciri yang disampaikan, diharapkan pembaca dapat mengenal suatu objek.

### c. Eksposisi Pertentangan

adalah eksposisi yang berisi pertentangan akan suatu hal dengan hal lainnya.

### d. Eksposisi Laporan

adalah teks eksposisi yang memberikan laporan dari suatu peristiwa atau penelitian tertentu.

### e. Eksposisi Perbandingan

adalah eksposisi yang berisi ide atau gagasan utamanya dipaparkan dengan cara membandingkan suatu hal dengan yang lain.

### f. Eksposisi Ilustrasi

adalah jenis eksposisi yang memberikan gambaran atau penjelasan dengan sederhana mengenai suatu topik dengan topik lainnya yang mempunyai kesamaan sifat dan kemiripan.

### g. Eksposisi Proses

adalah eksposisi yang berisi proses menguraikan tentang petunjuk pembuatan, penggunaan, atau cara-cara tertentu.

## E. KEBAHASAAN TEKS EKSPOSISI

Perbedaan Kalimat Fakta dan Opini

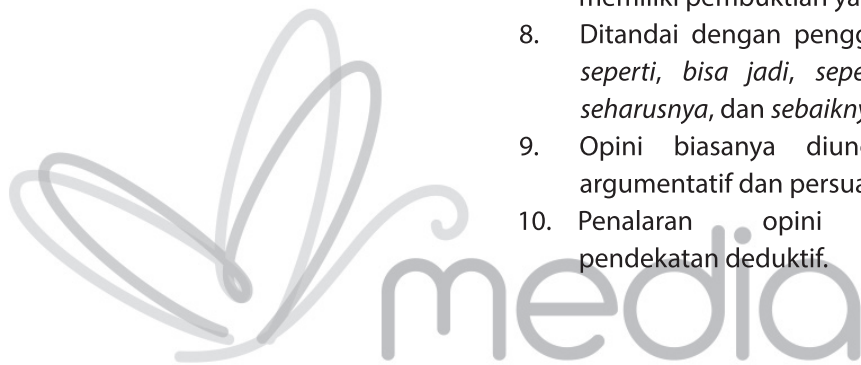
### a. Kalimat Fakta

1. Informasi dalam kalimat dapat dibuktikan kebenarannya.
2. Berisi data-data yang bersifat kuantitatif atau angka, dan kualitatif atau sebuah pernyataan.
3. Memiliki data yang akurat, seperti keterangan waktu, tanggal, tempat, dan peristiwa.
4. Dikumpulkan dari berbagai narasumber yang tepercaya.

5. Bersifat objektif, yakni menampilkan data yang sebenarnya dan bukan dibuat-buat dan dilengkapi dengan gambar objek yang jelas.
6. Biasanya dapat menjawab rumus pertanyaan 5W+1H.
7. Menyampaikan kejadian yang sedang atau telah dan pernah terjadi.
8. Informasi datang dari kejadian yang sebenarnya.
9. Pengungkapan fakta yang deskriptif dan apa adanya.
10. Penalaran fakta secara induktif.

**b. Kalimat Opini**

1. Kalimat opini dipengaruhi data pendukung atau konteks di dalamnya.
2. Bersifat subjektif dan bergantung pada kepentingan tertentu yang disertai dengan pendapat, saran, dan kalimat berupa uraian penjelasan.
3. Tidak berasal dari narasumber, melainkan bersifat personal.
4. Berisi pendapat tentang peristiwa atau fenomena yang terjadi.
5. Memberikan pandangan peristiwa yang belum pasti terjadi atau bisa terjadi pada kemudian hari.
6. Merupakan hasil pemikiran atau pendapat seseorang atau kelompok terhadap isu tertentu.
7. Informasi yang disampaikan belum memiliki pembuktian yang konkret.
8. Ditandai dengan penggunaan kata-kata *seperti, bisa jadi, sepertinya, mungkin, seharusnya, dan sebaiknya*.
9. Opini biasanya diungkapkan secara argumentatif dan persuasif.
10. Penalaran opini menggunakan pendekatan deduktif.



# NEGOSIASI

## A. PENGERTIAN TEKS NEGOSIASI

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "negosiasi" adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding untuk memberi atau menerima guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dengan pihak lainnya. Teks negosiasi juga bisa disebut sebagai teks yang di dalamnya berisi proses untuk mencapai suatu perjanjian atau kesepakatan antara kedua belah pihak untuk memenuhi kepuasan pihak yang bersangkutan dalam elemen tertentu seperti kerja sama dan kompetisi.

## B. CIRI-CIRI TEKS NEGOSIASI

Ciri-ciri teks negosiasi, antara lain

- bertujuan untuk menentukan solusi dan menjadi sarana penyelesaian masalah bersama,
- menghasilkan kesepakatan atau perjanjian,
- menghasilkan penyelesaian yang saling menguntungkan kedua belah pihak,
- memprioritaskan atau menitikberatkan pada kepentingan bersama, dan
- memiliki tujuan praktis, yaitu sebagai media penghasil kesepakatan yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Sementara itu, tujuan teks negosiasi adalah untuk mencapai solusi bersama, agar hasil negosiasi bersifat saling menguntungkan, dan terakhir agar terdapat perasaan saling pengertian. Oleh karena itu, agar proses negosiasi berlangsung dengan baik, maka kedua belah pihak harus memosisikan diri secara sama, saling menghargai, mengutamakan untuk mencari solusi terbaik, mau melihat persoalan dari sudut pandang yang berbeda, dan tidak boleh mengedepankan egonya masing-masing.

## C. STRUKTUR TEKS NEGOSIASI

### a. Permintaan

Pihak yang terkait memberitahukan mengenai barang atau objek agar orang yang diajak berinteraksi oleh pihak tersebut menjadi lebih paham.

Contoh:

*Penjual: "Oh ada Bu. Ini silakan dipilih sendiri." (sambil mengeluarkan beberapa pilihan kaus bola).*

### b. Penawaran

Penawaran merupakan suatu puncak dari negosiasi karena terjadi proses tawar-menawar pihak satu dengan pihak yang lain untuk mendapat sebuah kesepakatan yang menguntungkan satu sama lain.

Contoh:

*Pembeli: "Mahal sekali, Mbak. Rp. 20.000, ya, Mbak?"*



### c. Persetujuan

Persetujuan adalah kesepakatan atas hasil penawaran dari kedua belah pihak.

Contoh:

*Penjual : "Kalau segitu saya tidak dapat untung dong, Bu. Tambah Rp. 5.000, ya?"*

*Pembeli: "Ya sudah. Ini uangnya." (sambil memberikan uang).*

### d. Penutup

Penutup adalah bagian untuk mengakhiri sebuah percakapan antara kedua pihak untuk menyelesaikan suatu proses interaksi dalam negosiasi.

Contoh:

*Penjual : "Terima kasih. Bu. Ga sekalian sama sepatu bolanya, Bu?" (memberikan sebungkus tas kresek yang berisi kaus).*

*Pembeli: "Sama-sama. Tidak, tadi sudah beli." (meninggalkan toko baju).*

## D. UNSUR KEBAHASAAN TEKS NEGOSIASI

Teks negosiasi menggunakan bahasa persuasif. Kalimat persuasif adalah kalimat yang bersifat mengajak, membujuk, atau memengaruhi agar mau melakukan sesuatu seperti yang disampaikan. Dalam konteks dunia kepenulisan misalnya, tak jarang penulis berusaha memengaruhi pembaca dengan ide atau gagasan melalui informasi dalam teks. Harapannya agar pembaca mau mengikuti dan terpengaruh oleh pesan tertentu yang hendak disampaikan. Bahasa persuasif umumnya dibuat semenarik mungkin. Pilihan katanya menggunakan diksi yang menggugah perasaan pembaca.

Perhatikan contoh kalimat persuasif pada kutipan berikut ini.

Anak : "Ayah tenang saja, semuanya sudah aku pikirkan. Ayah doakan saja biar aku mudah meraih cita-cita."

Ayah : "Ya, sudahlah kalau itu maumu, tapi nanti malam kamu pikirkan lagi, ya."



# PROSEDUR

## A. PENGERTIAN TEKS PROSEDUR

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan ataupun tindakan. Teks prosedur berisi tujuan, langkah-langkah, dan interpretasi (simpulan). Tujuan berisi pengantar dari teks, sedangkan langkah-langkah pembelajaran berisi urutan kegiatan yang akan dilakukan, interpretasi sifatnya opsional atau pilihan di dalam teks prosedur.

## B. JENIS TEKS PROSEDUR

### a. Teks Prosedur Perintah atau Instruksi

adalah teks yang memuat hal-hal yang harus dilaksanakan atau ditinggalkan untuk mencapai suatu tujuan.

Contoh judul teks prosedur perintah atau intruksi:

1. Ubah Perilaku demi Keutuhan Lapisan Ozon
2. Membentuk Kebiasaan Makan Anak Sejak Dini
3. Lima Kebiasaan ini Jadi Biang Smartphone Cepat Rusak
4. 5 Inspirasi Gaya Busana Hamil Meghan Markle

### b. Teks Prosedur Protokoler

adalah teks yang memuat cara penggunaan alat, benda, atau sejenisnya.

Contoh judul teks prosedur protokoler:

1. Cara Menggunakan Mesin Cuci
2. Cara Menghidupkan Komputer
3. Cara Mematikan Komputer

### c. Teks Prosedur Tips atau Panduan

adalah teks prosedur yang memuat penjelasan mengenai cara melakukan atau panduan untuk melakukan suatu kegiatan.

Contoh judul teks prosedur tips atau panduan:

1. Panduan Pola Makan Sehat untuk Usia Remaja
2. Jangan Sembarang Konsumsi Antibiotik!
3. Masker Alami untuk Berbagai Masalah Kulit

### d. Teks Prosedur Jenis Arahan untuk Membuat Sesuatu

adalah teks prosedur yang menjelaskan cara atau langkah-langkah membuat suatu benda atau barang dan sejenisnya, yang disertai dengan penjelasan alat dan bahan.

Contoh judul teks prosedur arahan untuk membuat sesuatu:

1. Bikin Perahu Ngebut dengan Botol Plastik
2. Bikin Minuman Favorit Super dingin
3. Kembang Api di dalam Air

### e. Teks Prosedur untuk Resep

adalah teks yang berisi penjabaran alat dan bahan untuk membuat suatu masakan, seperti makanan atau minuman.

Contoh judul teks prosedur untuk resep:

1. Gulai Nangka Madu
2. Pai Brownies Cokelat Kurma
3. Chicken Cheese Steak

## C. STRUKTUR TEKS PROSEDUR

Teks prosedur memiliki struktur penulisan yang terdiri atas empat bagian, yaitu tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup/simpulan.

Berikut ini adalah penjelasan struktur dalam teks prosedur.

### a. Tujuan

Bagian awal teks prosedur berisi hal yang ingin dilakukan. Teks prosedur disesuaikan dengan jenis teksnya. Biasanya yang memerlukan bagian tujuan adalah teks prosedur dengan jenis untuk menggunakan alat, membuat resep makanan atau minuman, atau arahan membuat kerajinan dan melakukan sesuatu.

### b. Alat dan Bahan

Bagian ini menyebutkan semua alat dan bahan yang diperlukan. Pengertian alat dan bahan dapat dibedakan. Alat digunakan pada barang atau benda yang tidak habis atau berkurang setelah dipakai. Misalnya alat untuk memasak, seperti wajan, pisau, telenan, mangkok, dan sebagainya. Sedangkan, bahan adalah sesuatu yang akan berkurang ataupun habis setelah dipakai. Misalnya bahan yang digunakan untuk membuat roti, seperti tepung, gula, mentega, telur, dan sebagainya.

### c. Langkah-Langkah

Struktur teks prosedur harus menyertakan langkah-langkah. Yaitu urutan atau tahapan yang harus dilakukan secara rinci sehingga dapat menjelaskan suatu kejadian secara runtut agar tujuan teks prosedur tercapai.

### d. Penutup/Simpulan

Pada bagian akhir teks prosedur ini berisi harapan atau manfaat yang bisa didapatkan apabila mengikuti langkah-langkah yang disampaikan dalam teks prosedur dengan baik.

## D. KEBAHASAAN TEKS PROSEDUR

### a. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang digunakan sesuai dengan konteks untuk memberi perintah terhadap sesuatu.

### b. Konjungsi Temporal

Konjungsi temporal adalah kata hubung yang berkenaan dengan waktu, baik dalam kalimat atau antarkalimat itu sendiri. Konjungsi temporal sendiri terbagi menjadi dua jenis, yakni konjungsi temporal sederajat dan konjungsi temporal tidak sederajat.

#### 1. Konjungsi Temporal Sederajat

Konjungsi temporal sederajat merupakan kata sambung atau konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan dua kalimat yang setara atau majemuk setara, dan konjungsi terletak di tengah-tengah kalimat.

Contoh: *kemudian, lalu, selanjutnya, setelahnya, sebelumnya.*

#### 2. Konjungsi Temporal Tidak Sederajat

Konjungsi temporal tidak sederajat merupakan kata konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan dua kalimat yang tidak setara atau kalimat majemuk bertingkat, dengan letak konjungsinya yang bisa berada di awal kalimat, tengah kalimat, atau bisa juga di akhir kalimat (jarang) sesuai dengan makna kalimat tersebut.

Contoh: *sejak, selama, sambil, apabila, hingga, sementara, tatkala, saat.*

# BIOGRAFI

## A. PENGERTIAN TEKS BIOGRAFI

Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Biografi disajikan dari sejarah hidup, pengalaman, hingga kisah sukses orang yang sedang diulas. Sementara itu, tokoh yang biasanya ditampilkan dalam biografi adalah sosok tokoh terkenal, sukses, dan orang yang telah berperan besar dalam suatu hal yang menyangkut kehidupan orang banyak.

Oleh karena itu, membaca sebuah biografi akan memperkaya wawasan dan sebagai teladan agar dapat menjalani kehidupan dengan baik serta mau mengisi hidup dengan karya yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri dan juga orang lain. Sementara itu, teks biografi merupakan satu dari jenis teks cerita ulang yang disajikan secara kronologis mengikuti urutan waktu. Teks biografi merupakan satu dari bentuk cerita ulang fakta, di antaranya sejarah, autobiografi, dan berita di media massa.

## B. JENIS-JENIS TEKS BIOGRAFI

### a. Berdasarkan Penulisnya

Berdasarkan penulisnya biografi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis,

1. *Autobiografi* adalah suatu riwayat hidup yang ditulis sendiri oleh tokoh tersebut.

2. *Biografi*

adalah suatu teks mengenai kisah atau cerita tokoh dalam perjalanan hidupnya. Baik berupa keistimewaan yang dimiliki tokoh, masalah, dan kekurangan tokoh tersebut yang ditulis oleh orang lain.

### b. Berdasarkan Isinya

Berdasarkan isinya, biografi dapat dibedakan menjadi:

1. *Biografi Perjalanan Hidup* adalah teks biografi yang berisi perjalanan hidup lengkap dari seorang tokoh dan diambil dari momen-momen yang dianggap penting dan memiliki kesan mendalam.
2. *Biografi Perjalanan Karier* adalah teks biografi yang berisi tentang perjalanan karier seseorang dalam mencapai kesuksesan.

### c. Berdasarkan Persoalan yang Dibahas

Berdasarkan persoalan yang dibahas, teks biografi dibedakan menjadi:

1. *Biografi Politik* adalah penulisan cerita hidup dari tokoh suatu negara dilihat dari sudut pandang politik. Untuk menyusun biografi ini diperlukan bahan yang didapatkan dari hasil riset. Adapun biografi politik biasanya tidak lepas atau sering digunakan untuk kepentingan penulis atau tokoh yang meminta untuk dituliskan kisahnya.

2. *Biografi Intelektual* adalah teks biografi yang memiliki kemiripan dengan biografi politik karena didapatkan dari hasil riset. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam gaya penulisan yang banyak dituangkan dalam gaya bahasa ilmiah.
3. *Biografi Jurnalistik* adalah teks biografi yang ditulis berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh yang akan ditulis, dan tokoh yang menjadi rujukan sebagai pendukung cerita.

## C. STRUKTUR TEKS BIOGRAFI

Teks biografi termasuk ke dalam teks narasi. Oleh karena itu, struktur teks biografi sama dengan teks cerita ulang lainnya, yaitu:

### a. Orientasi

Berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana.

### b. Kejadian Penting

Berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya.

### c. Reorientasi

Berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada dalam teks biografi.

## E. POLA PENYAJIAN KARAKTER UNGGUL TOKOH

Dalam menyampaikan karakter unggul tokoh, penulis dapat menggunakan cara yang berbeda. Ada yang disampaikan secara langsung dan ada pula yang dilakukan secara deskriptif. Berikut penjelasannya.

### a. Secara Langsung

Artinya, karakter unggul tokoh dituliskan secara langsung sehingga pembaca tidak perlu menganalisis makna tersirat.

Contoh: *B.J. Habibie adalah salah seorang tokoh panutan yang menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia.*

### b. Secara Deskriptif

Artinya, penulis menyajikan karakter unggul tokoh dengan mendeskripsikan bagaimana cara tokoh menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

Contoh: *Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar.*

## F. KEBAHASAAN TEKS BIOGRAFI

- a. Menggunakan kata ganti (pronomina).
- b. Menggunakan kata kerja tindakan.
- c. Menggunakan kata kerja pasif.
- d. Menggunakan kata kerja mental.
- e. Menggunakan kata sambung kronologis.
- f. Menggunakan kata depan.

# EKSPLANASI

## A. PENGERTIAN TEKS EKSPLANASI

Teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi.

Teks eksplanasi dapat disamakan dengan teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya fenomena. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya fenomena secara jelas dan logis. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta dan pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas). Namun, sebab ataupun akibat-akibat itu berupa sekumpulan fakta menurut penulisnya.

Oleh karena itu, tujuan dari teks eksplanasi adalah untuk menggambarkan satu atau lebih peristiwa yang melibatkan kausalitas dan proses. Di sini, penulis harus menjelaskan kejadian sejelas mungkin sehingga pembaca dapat mengumpulkan informasi penting dari apa yang sedang dijelaskan.

## B. CIRI-CIRI TEKS EKSPLANASI

Beberapa ciri-ciri teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang dimuat berdasarkan fakta (faktual).
2. Hal yang dibahas berupa suatu fenomena yang bersifat keilmuan atau berhubungan dengan ilmu pengetahuan.
3. Sifatnya informatif dan tidak berusaha memengaruhi pembaca untuk percaya terhadap hal yang dibahas.
4. Fokus pada hal umum (generik), bukan partisipan manusia. Contoh: tsunami, banjir, gempa bumi, hujan, dan lainnya.

## C. STRUKTUR TEKS EKSPLANASI

Teks eksplanasi memiliki struktur baku sebagaimana halnya jenis teks lainnya. Sesuai dengan karakteristik umum dari isinya, teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

### a. Identifikasi Fenomena (*Phenomenon Identification*)

Identifikasi fenomena mengidentifikasi sesuatu dari latar belakang yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.

**b. Penggambaran Rangkaian Kejadian (Explanation sequence)**

Struktur ini memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas “bagaimana” atau “mengapa”.

1. Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
2. Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.

**c. Ulasan (Review)**

Struktur ini berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

**D. KEBAHASAAN TEKS EKSPLANASI**

**a. Konjungsi Kausalitas**

Konjungsi kausalitas adalah konjungsi (kata hubung) yang menjelaskan sebab akibat. Jenis konjungsi kausalitas termasuk konjungsi koordinatif, yaitu kata hubung yang menghubungkan dua atau lebih klausa, karena kedudukannya tidak sederajat. Contoh konjungsi kausalitas antara lain: *sebab, lantaran, oleh karena itu, oleh sebab itu, karena, dan sehingga.*

**b. Istilah Ilmiah**

Istilah Ilmiah yaitu unsur serapan asing yang penulisan dan pengucapannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.



# DEBAT

## A. PENGERTIAN DEBAT

Pengertian “debat’ jika diartikan secara umum dapat diartikan sebagai strategi dalam adu pendapat agar pendapat atau argumen yang kita miliki tidak dipatahkan oleh lawan. Bisa juga debat diartikan sebagai mengajukan usul dan mempertahankan usulan tersebut agar tetap digunakan oleh pihak-pihak tertentu.

## B. FUNGSI DAN TUJUAN DEBAT

Beberapa fungsi debat yang perlu digarisbawahi adalah sebagai berikut:

- a. Membangun keterampilan berbicara dalam mengemukakan pendapat dengan baik terhadap konflik yang pro ataupun yang kontra.
- b. Membangun daya analitis, terkait dengan kemampuan untuk membaca dan memahami lawan debat.
- c. Membangun kemampuan dalam mengungkapkan pendapat secara logis dengan gestur sikap dan bahasa yang santun.
- d. Merangsang kemampuan berpikir kritis.
- e. Merangsang penelitian terhadap topik kontroversial.
- f. Menyimak dan mencari tahu sisi positif dan negatif terhadap isu tertentu.
- g. Belajar berpikir sistematis dan analitis.
- h. Belajar mengomunikasikan hasil pemikiran pada orang lain.
- i. Meningkatkan rasa percaya diri.
- j. Meningkatkan kemampuan dalam melihat sesuatu dari sudut yang lain.

- k. Membantu menilai dan mengklarifikasi pendapat orang lain.
- l. Melatih berbicara secara berkesinambungan dan lancar.

Sementara itu, beberapa tujuan dari dilakukannya aktifitas debat adalah sebagai berikut:

- a. Membangun sebuah kasus yang disertai dengan argumen sebagai pendukung. Adapun tips dan trik cara membangun sebuah kasus dalam debat, yaitu mengikuti pertanyaan dasar yang meliputi 4W+1H.
- b. Mengetahui kasus yang tengah terjadi dalam masyarakat.
- c. Melatih mencari argumentasi berdasarkan data yang kuat.
- d. Memengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka sepakat, sekata, dan sejalan dengan argumen yang diusulkan.
- e. Sebagai upaya untuk meningkatkan, menampilkan, dan mengembangkan komunikasi verbal.
- f. Berusaha meyakinkan orang lain bahwa argumen yang dimiliki adalah yang paling tepat untuk diikuti, diiyakan.

## C. UNSUR-UNSUR DEBAT

### a. Mosi

Mosi dapat disebut masalah atau topik yang diangkat dalam debat ketika pelaksanaan debat memuat pihak yang setuju dan tidak setuju mengenai topik atau mosi yang dipilih.



**b. Tim Afirmatif**

Tim afirmatif dapat disebut juga dengan tim pro atau yang mendukung mosi. Kehadiran tim afirmatif menjadi unsur yang penting karena bertugas untuk menguraikan argumen terhadap sikap mereka setuju terhadap mosi.

**c. Tim Oposisi**

Tim oposisi adalah tim yang tidak setuju terhadap mosi yang diangkat dalam debat. Oleh karena itu, tim oposisi menekankan ketidaksetujuan atau pertentangan terhadap argumen yang disampaikan tim afirmatif mengenai topik yang tengah dibahas.

**d. Pihak Netral**

Selain tim afirmasi dan oposisi, dalam pelaksanaan debat juga harus ada pihak netral yang bertugas menengahi debat. Tim netral merupakan tim yang tidak menaruh dukungan dan tidak condong terhadap satu pihak, baik tim afirmatif atau oposisi.

**e. Moderator**

Moderator merupakan satu di antara unsur-unsur debat yang tidak kalah penting. Moderator dalam debat adalah orang yang memimpin dan membantu jalannya perdebatan, mulai dari membacakan tata tertib debat dan mengajukan pertanyaan serta menengahi adu pendapat peserta debat.

**f. Notulen atau Penulis**

Unsur debat yang terakhir adalah penulis. Dalam debat, terdapat penulis, yaitu orang yang bertugas mencatat dan menulis kesimpulan debat tersebut.

**D. TATA CARA DAN ETIKA DALAM DEBAT**

Agar pelaksanaan debat dapat berjalan lancar, maka perlu untuk memahami tata cara pelaksanaan atau teknis dalam debat. Berikut adalah teknis debat dalam lomba debat Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2015.

**a. Perkenalan**

Setiap tim memperkenalkan diri selama 1 menit.

**b. Penyampaian Pernyataan Topik**

Setiap tim menyampaikan argumentasinya terhadap pernyataan topik selama 5 menit, dimulai oleh Tim Pendukung, dilanjutkan oleh Tim Penyanggah, dan Tim Netral.

**c. Debat Sembilan Menit Pertama**

Setiap tim mengomentari argumentasi tim lain selama 3 menit, misalnya Tim Pendukung mengomentari argumentasi Tim Penyanggah dan Tim Netral selama 3 menit, demikian seterusnya.

Pada lima menit berikutnya, setiap tim diberikan hak bicara selama 1 menit kepada tim yang memencet bel paling dulu. Akan diberikan 5 kali kesempatan memencet bel. Tim yang cepat akan mendapat kesempatan bicara lebih banyak. Hak bicara dapat digunakan untuk memberikan komentar, sanggahan, atau pertanyaan, bukan celaan.

**d. Simpulan**

Setiap tim memberikan ungkapan penutup terhadap pernyataan topik sesuai dengan posisinya selama 1 menit.

Sementara itu, beradu argumen di depan panggung yang bertujuan untuk mempertahankan argumen juga harus memperhatikan etika. Berikut ini adalah etika dalam pelaksanaan debat yang harus dipahami.

**a. Tidak Menyerang dan Menyinggung Kekurangan Fisik**

Saat melakukan debat, peserta debat tidak boleh terpancing emosi sehingga berperilaku negatif. Salah satunya, menyinggung kekurangan fisik. Hal tersebut tidak pantas dilakukan dalam forum debat.

**b. Bicara Berdasarkan Data dan Fakta**

Ketika menyampaikan argumen dalam debat maka harus berbicara berdasarkan data dan fakta. Jika tidak didukung data atau fakta, maka argumen dapat dianggap hanya omong kosong saja. Hal itu dapat menjadi kelemahan yang akan membuat lawan melemahkan argumen.

**c. Patuhi Aturan Main**

Etika debat yang tidak kalah penting adalah mematuhi aturan main. Setiap penyelenggaraan acara debat memiliki aturan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting untuk memahami serta mematuhi aturan main sebelum pelaksanaan debat.



# EDITORIAL

## A. PENGERTIAN TEKS EDITORIAL

Teks editorial adalah artikel dalam surat kabar yang berisi pendapat atau pandangan redaksi terhadap suatu peristiwa aktual atau yang sedang menjadi perbincangan hangat pada saat surat kabar diterbitkan.

Fungsi teks editorial adalah untuk memengaruhi dan meyakinkan pembaca. Oleh karena itu, teks editorial bermanfaat untuk merangsang pemikiran pembaca terkait suatu isu atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bahkan, terkadang teks editorial mampu menggerakkan pembaca untuk bertindak.

## B. CIRI-CIRI TEKS EDITORIAL

Ciri-ciri teks editorial adalah sebagai berikut:

### a. Aktual dan Faktual

Teks harus mengangkat informasi yang tengah hangat diperbincangkan dalam masyarakat. Selain itu, informasi yang disampaikan tetap harus mengedepankan fakta yang terjadi.

### b. Sistematis dan Logis

Penyusunan teks editorial harus sistematis, yang berarti harus memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan. Selain itu, teks editorial juga harus logis, artinya masuk akal dan tidak imajinatif.

### c. Argumentatif

Teks editorial juga berisi pendapat pribadi dari redaksi. Oleh karena itu, teks ini mengutarakan argumen-argumen yang ada dalam sudut pandang redaksi.

## C. STRUKTUR TEKS EDITORIAL

### a. Pernyataan Pendapat (Tesis)

Pernyataan pendapat berisi sudut pandang penulis terhadap permasalahan yang diangkat. Berupa pernyataan atau teori yang akan diperkuat oleh argumen.

### b. Argumentasi

Argumentasi adalah bentuk alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataan tesis. Bisa berupa pernyataan umum, data hasil penelitian, pernyataan para ahli, atau fakta-fakta yang dapat dipercaya.

### c. Penegasan Ulang Pendapat/*Reiteration*

Penegasan ulang berisi penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi.

## D. MENYUSUN FAKTA DAN OPINI DALAM TEKS EDITORIAL

Saat membaca suatu bentuk tulisan diperlukan daya kritis, apakah tulisan itu berupa fakta atau opini. Dalam bentuk tulisan, suatu opini sebenarnya mudah dikenali. Inti dari **opini** adalah dapat ditemukan kata atau kalimat yang menunjukkan bahwa itu adalah sebuah pendapat pribadi ataupun pandangan seseorang yang belum tentu benar, hanya berdasarkan pemikiran seseorang.

Berikut ini adalah penanda-penanda opini dalam suatu paragraf:

- Menggunakan kutipan kata-kata seseorang, biasanya ditandai dengan adanya tanda baca petik dua ("...").
- Menggunakan sudut pandang penulis dalam bentuk penafsiran terhadap fakta.
- Menggunakan kata yang tidak pasti (*mungkin, rasanya, dan sebagainya*).
- Menggunakan kata yang bertujuan menyampaikan sesuatu (*sebaiknya, saran, pendapat, dan sebagainya*).

Berikut contoh bacaan yang disusun berdasarkan opini dalam bentuk paragraf.

*Menurut Alex Sudrajat, Jokowi adalah presiden yang sangat sederhana. Dia juga menambahkan bahwa Jokowi sangatlah ramah dan tidak suka dengan hal yang berbau mewah. Dengan pesonanya, Jokowi berhasil merebut hati para pemilih yang kebanyakan ibu-ibu. Mereka jatuh cinta dengan kesederhanaan dan kepolosan yang ada pada sosok Jokowi. Meskipun ramah dan sederhana, Jokowi merupakan pemimpin yang cukup tegas.*

Sementara itu, **fakta** dalam sebuah bacaan adalah suatu informasi yang bersifat nyata atau benar-benar terjadi. Fakta disertai dengan bukti yang mendukung kebenarannya. Oleh karena itu, fakta lebih sering sulit dibantah oleh opini seseorang.

Berikut ini adalah ciri-ciri pananda fakta:

- Merupakan suatu kebenaran umum.
- Menyertakan bukti berupa data-data yang akurat.
- Mengungkapkan peristiwa yang benar-benar terjadi.

Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung fakta:

- Di Kabupaten Pangandaran terdapat pantai yang indah dan sering dijadikan objek wisata.
- Tasikmalaya adalah salah satu kota yang ada di Jawa Barat.
- Julukan untuk Kota Bandung adalah Kota Kembang.

Perhatikan juga contoh fakta berikut yang terdapat dalam sebuah artikel!

*Pada tanggal 25 April 2015 lalu, terjadi sebuah bencana alam yang sangat mengerikan di negara Nepal. Gempa bumi sebesar 7.9 SR tersebut telah mengguncang negara kecil di sebelah selatan Asia ini yang terjadi tepat pada pukul 11.56 waktu setempat. Gempa tersebut telah meluluhlantakkan semua bangunan yang berdiri. Gempa tersebut telah merenggut nyawa 6.621 orang lebih dan lebih dari 14.023 korban menderita luka parah dan kehilangan tempat tinggalnya. Kebanyakan korban yang meninggal akibat tertimpa reruntuhan bangunan. Mereka tidak sempat menyelamatkan diri saat gempa berlangsung. Saat ini, Nepal membutuhkan bantuan kemanusiaan berupa pakaian, makanan, dan obat-obatan.*

# BERITA

## A. PENGERTIAN TEKS BERITA

Teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, atau informasi mengenai sesuatu secara faktual dan aktual. Faktual berarti teks tersebut ditulis berdasarkan kenyataan, sementara aktual artinya kejadian tersebut baru saja terjadi. Penyampaian berita ini bisa dilakukan secara lisan yang sering didengar dan dilihat di televisi, dan secara tulisan yang dapat dibaca di media cetak.

Sementara itu, topik yang bisa dimuat dalam berita harus memiliki unsur penting. Pertama, tokoh yang terlibat dalam pemberitaan adalah tokoh penting atau memiliki kapasitas yang telah diakui oleh masyarakat. Kedua, materi berita menyangkut kepentingan orang banyak dan memengaruhi kondisi masyarakat.

Selain itu, berita juga harus memiliki unsur yang menarik. Yaitu menimbulkan rasa ingin tahu dan ketertarikan dari masyarakat untuk menyimak isi berita tersebut. Peristiwa yang menarik dan diminati oleh masyarakat biasanya bersifat menghibur, aneh, memiliki unsur kedekatan, mengandung nilai kemanusiaan, mengandung unsur kriminalitas, dan konflik.

Dengan membaca atau mendengarkan teks berita, kita dapat memperoleh berbagai informasi mengenai suatu hal. Bertambahnya informasi berarti bertambah pula wawasan, sehingga kita dapat berpikir secara menyeluruh, efektif, kreatif, dan kritis terhadap suatu masalah yang terjadi di sekitar kita.

## B. UNSUR-UNSUR BERITA (5W+1H)

Pada proses pembelajaran memahami sebuah berita tentunya kita harus memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Adapun unsur-unsur berita terdiri atas *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Berikut penjelasan yang lebih lengkap dari unsur-unsur menurut Inung Cahya S. (2012:17).

### a. *What*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

### b. *When*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

### c. *Who*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

### d. *Where*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

### e. *Why*

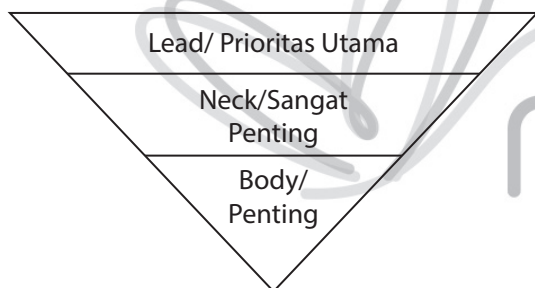
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

f. **How**

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

### C. POLA PENULISAN BERITA (PIRAMIDA TERBALIK)

Piramida terbalik adalah salah satu konsep, formula, atau struktur penulisan berita atau sebuah acuan baku yang sering digunakan oleh para wartawan untuk menyusun sebuah teks berita. Penggunaan metode piramida terbalik berkaitan dengan *space* atau ruang dalam halaman yang disediakan untuk memuat berita. Ketika berita terlalu panjang dan tidak cukup untuk dimuat di halaman yang disediakan, maka editor bisa membuang bagian berita mulai dari paling bawah atau yang derajat informasi pentingnya paling rendah yang biasanya diletakan di bagian bawah atau akhir berita.



a. **Lead/Prioritas Utama Penting**

Bagian paling atas adalah *lead* atau kepala berita yang merupakan puncaknya. Pada urutan paling puncak yang menempati derajat prioritas utama pentingnya informasi ini, wartawan harus menuliskan informasi utama. Setidaknya, pada bagian ini wartawan harus menjawab sebagian besar unsur 5 W+1 H. Kenapa begitu? Jika editor harus melakukan pemotongan berita karena keterbatasan halaman, berita ini masih memiliki arti dan layak sebagai sebuah berita.

b. **Neck/Sangat Penting**

Bagian kedua dari atas adalah *neck* atau leher berita, bagian ini adalah urutan yang sangat penting. Bagian ini disebut *neck* atau leher karena umumnya merupakan peralihan alur atau penyambung alur ide berita yang ada pada bagian *lead* atau kepala berita untuk dilanjutkan pada gagasan-gagasan yang tertuang pada bagian berikutnya yang menempati derajat prioritas lebih rendah.

c. **Body/Penting**

Berikutnya adalah bagian *body*, umumnya merupakan penjabaran dari gagasan berita yang termaktub dalam *lead* dan *neck*. Penjabaran itu bisa merupakan jawaban *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana).

d. **Body Lanjutan/Kurang Penting**

Bagian yang terakhir adalah bagian *body* lanjutan, bagian ini mencantumkan berbagai data yang tidak terlalu penting ditempatkan. Misalnya daftar nama orang-orang yang mengalami kecelakaan atau hal-hal lain yang jika dihilangkan oleh editor tidak terlalu berpengaruh terhadap substansi atau pokok bahasan berita tersebut.

### D. KAIIDAH KEBAHASAAN TEKS BERITA

a. **Verba Transitif dan Intransitif**

Verba transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif, dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Verba transitif terdiri atas kata kerja yang berimbunan, seperti kata kerja berafiks *me-* (membawa, menolong, membahas) dan berafiks *memper-* (memperbesar, memperlebar, dan sebagainya). Sedangkan verba intransitif adalah kata kerja yang tidak memerlukan objek dalam kalimatnya. Contohnya adalah kata yang biasa digunakan sehari-hari misalnya; tidur, duduk, dan sebagainya.

Berikut perbedaan verba transitif dan intransitif

Perbedaan	Transitif	Intransitif
Objek	Membutuhkan objek	Tidak membutuhkan objek
Bentuk pasif	Bisa diubah ke bentuk pasif.	Tidak bisa diubah ke bentuk pasif.
Imbuhan yang digunakan	me-, memper-, memper-kan, me-i, memper-i, me-kan.	Verba dasar, seperti: ber-, ber-kan, ter-, ke-an.

#### b. Verba Pewarta

Verba pewarta adalah kata yang dipergunakan untuk mengindikasikan suatu percakapan. Contoh verba pewarta adalah kata yang memiliki sifatewartakan, seperti *mengatakan, memaparkan, menjelaskan, memberitakan, mengklarifikasi, menuturkan, menyampaikan*, dan sejenisnya. Intinya sifat dari kata kerja ini yaitu memberi tahu kepada orang lain, umumnya masyarakat luas.



# IKLAN

## A. PENGERTIAN TEKS IKLAN

Iklan merupakan bentuk kegiatan komunikasi nonpersonal yang disampaikan lewat media untuk menyampaikan pesan yang bersifat membujuk (persuasif) kepada konsumen oleh perusahaan, lembaga nonkomersial, maupun pribadi yang berkepentingan. Oleh karena itu, teks iklan merupakan salah satu media promosi barang atau jasa kepada masyarakat. Iklan biasa disebut juga reklame. Biasanya, iklan disampaikan melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet.

## B. STRUKTUR TEKS IKLAN

Pada dasarnya iklan memiliki struktur yang sama. Tiga struktur dalam teks iklan adalah:

### a. Orientasi

Orientasi adalah bagian awal yang berisi pengenalan mengenai produk atau jasa di tubuh iklan, jadi di bagian ini dapat mencantumkan judul dan nama produk.

### b. Tubuh Iklan

Bagian ini membahas inti dari apa yang ingin dipromosikan atau ditawarkan dalam iklan yang dapat berupa deskripsi produk.

### c. Justifikasi

Justifikasi merupakan bagian yang berisi penjelasan yang memudahkan publik mengakses barang atau jasa yang ditawarkan. Biasanya dilengkapi dengan keterangan seperti nomor telepon, akun media sosial, *website*, *email*, alamat, atau sejenisnya.

## C. Kaidah Kebahasaan Teks Iklan

### a. Persuasif

Kata-kata yang terdapat dalam teks iklan harus persuasif (bersifat mengajak) agar konsumen yakin dan percaya terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

### b. Imperatif

Iklan biasanya menggunakan kalimat imperatif. Imperatif bersifat memerintah atau memberi komando. Dalam hal ini, maksudnya seperti kalimat permintaan, ajakan, dorongan, atau larangan. Biasanya ditandai dengan kata-kata seperti *ikutilah*, *hadirlah*, *wujudkan*, *nyatakan*, *nikmati*, *sebaiknya*, *marilah*, *ayo*, dan *janganlah*.

### c. Berima

Biasanya kata-kata yang terdapat dalam sebuah iklan memiliki rima atau pengulangan nada yang sama, agar iklan tersebut menarik dan berkesan bagi konsumen.

### d. Berkesan Positif

Produk atau jasa yang ditawarkan tentunya akan memiliki pesaing. Untuk itu, dalam sebuah iklan, sebaiknya tidak menggunakan kata-kata yang menghina atau menjelek-jelekkan produk atau jasa lain. Lebih baik bersaing secara sehat dengan membuktikan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan memang lebih baik daripada yang lain.



**e. Ringkas**

Iklan yang menarik adalah iklan yang tidak bertele-tele, tetapi langsung menyampaikan maksud dan tujuannya. Iklan yang ringkas juga berfungsi untuk memberikan kesan yang kuat kepada konsumen, sehingga iklan tersebut bisa lebih mudah diingat.

**f. Fakta**

Iklan harus mengandung fakta. Misalnya seperti alamat perusahaan yang benar-benar ada, atau produk yang benar-benar ada. Biasanya, fakta ini berupa pernyataan yang bisa dibuktikan kebenarannya dan bukan berupa opini atau pendapat seseorang.



# CERITA SEJARAH

## A. PENGERTIAN TEKS CERITA SEJARAH

Sejarah adalah suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan berbagai peristiwa. Peninggalan-peninggalan itulah yang disebut sebagai sumber sejarah. Oleh karena itu, teks cerita sejarah adalah teks yang di dalamnya menjelaskan atau menceritakan tentang fakta atau kejadian masa lalu, yang menjadi asal muasal sesuatu yang memiliki nilai sejarah.

Jenis teks cerita sejarah dapat dibagi menjadi dua, yaitu teks fiksi dan nonfiksi. Contoh buku yang termasuk dalam fiksi sejarah yaitu novel, cerpen, legenda, dan roman. Adapun beberapa judul buku atau novel yang termasuk fiksi sejarah, antara lain Tetralogi Pramoedya Ananta Toer (*Bumi Manusia, Anak Semua Bangsa, Jejak Langkah dan Rumah Kaca*). Sementara itu, pada buku nonfiksi teks sejarah dapat berupa biografi, autobiografi, catatan perjalanan, dan catatan sejarah.

Agar dapat memudahkan perbedaan novel sejarah dan teks sejarah, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, misalnya:

- Judul dalam teks sejarah bersifat eksplisit, sedangkan dalam novel implisit.
- Orientasi dalam teks sejarah berisi pengantar, tujuan, dan pendahuluan, sedangkan dalam novel sejarah berisi pengenalan tokoh dan latar.
- Komplikasi dalam teks sejarah bersifat gradual, sedangkan dalam novel sejarah bersifat hierarkis.
- Resolusi dalam teks sejarah berisi kesimpulan, sedangkan dalam novel

sejarah berisi penyelesaian konflik.

- Teks sejarah tidak memiliki bagian koda.

## B. STRUKTUR TEKS CERITA SEJARAH

Teks sejarah disusun dari tiga macam bagian, berikut penjelasannya struktur dari teks cerita sejarah.

### a. Orientasi

Orientasi adalah bagian pengenalan atau pembuka dari teks cerita sejarah. Biasanya, pada struktur ini menggunakan jenis kalimat deskriptif.

### b. Urutan Peristiwa

Urutan peristiwa merekam peristiwa sejarah yang terjadi dan disusun berdasarkan urutan kronologis.

### c. Reorientasi

Reorientasi adalah komentar pribadi penulis terhadap cerita yang ditulisnya, dan bersifat opsional (boleh ditulis atau tidak). Pada struktur ini, biasanya memuat dampak yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

## C. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah

- Kata ganti orang ketiga.
- Keterangan waktu (masa lampau).
- Keterangan tempat.
- Konjungsi temporal (waktu). Intrakalimat dan antarkalimat.
- Konjungsi kausalitas, Intrakalimat dan antarkalimat.
- Nomina, modikatif, koordinatif, apositif.
- Verba

# KARYA TULIS ILMIAH

## A. PENGERTIAN KARYA TULIS ILMIAH

Karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah tulisan yang berisi tentang fenomena atau peristiwa yang ditulis berdasarkan kenyataan (bukan fiksi). Misalnya, tulisan tentang ilmu pengetahuan, alam sekitar, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui studi kepustakaan, penelitian atau pengalaman di lapangan, dan pengetahuan orang lain sebelumnya.

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan landasan teori, metode ilmiah, dan contoh metode penulisan karya ilmiah. Biasanya karya ilmiah berisikan data, fakta, dan solusi mengenai suatu masalah yang diangkat.

## B. BENTUK PENYAJIAN KARYA TULIS ILMIAH

Karya ilmiah dapat ditulis dalam berbagai bentuk penyajian. Setiap bentuk ini berbeda dalam hal kelengkapan strukturnya. Secara umum, bentuk penyajian karya ilmiah terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu bentuk populer, bentuk semiformal, dan bentuk formal.

### a. Bentuk Populer

Karya ilmiah bentuk ini sering disebut karya ilmiah populer. Bentuknya manasuka. Karya ilmiah bentuk ini bisa diungkapkan dalam bentuk karya ringkas. Ragam bahasanya bersifat santai (populer). Karya ilmiah populer umumnya dijumpai dalam media massa, seperti koran atau majalah. Istilah populer digunakan untuk menyatakan topik yang

akrab, menyenangkan bagi populus (rakyat) atau disukai oleh sebagian besar orang karena gayanya yang menarik dan bahasanya yang mudah dipahami. Kalimat-kalimatnya sederhana, lancar, namun tidak berupa senda gurau dan tidak pula bersifat fantasi (rekaan).

### b. Bentuk Semiformal

Secara garis besar, bentuk karya ilmiah semacam ini umumnya digunakan dalam berbagai jenis laporan biasa dan makalah. Struktur karya ilmiah bentuk ini terdiri atas:

1. Halaman Judul
2. Kata Pengantar
3. Daftar Isi
4. Pendahuluan
5. Pembahasan
6. Simpulan
7. Daftar Pustaka

### c. Bentuk Formal

Karya ilmiah bentuk formal disusun dengan memenuhi unsur-unsur kelengkapan akademis secara lengkap, seperti dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Unsur-unsur karya ilmiah bentuk formal meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Judul
2. Tim Pembimbing
3. Kata Pengantar
4. Abstrak
5. Daftar isi
6. Bab Pendahuluan
7. Bab Telaah Kepustakaan/Kerangka Teoretis
8. Bab Metode Penelitian
9. Bab Pembahasan Hasil Penelitian

10. Bab Simpulan dan Rekomendasi
11. Daftar Pustaka
12. Lampiran-Lampiran
13. Riwayat Hidup

## C. STRUKTUR KARYA TULIS ILMIAH

Beberapa bagian penting dari struktur karya ilmiah diuraikan sebagai berikut.

### a. Judul

Judul dalam karya ilmiah dirumuskan dalam satu frasa yang jelas dan lengkap. Judul mencerminkan hubungan antarvariabel. Istilah hubungan di sini tidak selalu mempunyai makna korelasional, kausalitas, ataupun determinatif. Judul juga mencerminkan dan konsisten dengan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, dan metode penelitian.

Penulisan judul dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan menggunakan huruf kapital semua kecuali pada anak judulnya; kedua, dengan menggunakan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertamanya. Apabila cara yang kedua yang akan digunakan, maka kata penggabung, seperti *dengan* dan *tentang*; serta kata depan seperti *di*, *dari*, dan *ke* huruf pertamanya tidak menggunakan huruf kapital. Di akhir judul tidak menggunakan tanda baca apa pun, termasuk titik ataupun koma.

### b. Pendahuluan

Pada karya ilmiah formal, bagian pendahuluan mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat atau kegunaan penelitian. Selain itu, dapat pula dilengkapi dengan definisi operasional dan sistematika penulisan.

#### 1. Latar Belakang Masalah

Uraian pada latar belakang masalah dimaksudkan untuk menjelaskan alasan timbulnya masalah dan pentingnya untuk dibahas, baik itu dari segi pengembangan ilmu, kemasyarakatan, maupun dalam kaitan dengan kehidupan pada umumnya.

#### 2. Perumusan Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang dianggap perlu pemecahan oleh penulis, yang pada umumnya ditanyakan dalam bentuk pertanyaan mengapa dan bagaimana. Berangkat dari pertanyaan itulah, penulis menganggap perlu untuk melakukan langkah-langkah pemecahan, misalnya melalui penelitian. Masalah ini pula yang nantinya menjadi fokus pembahasan di dalam karya ilmiah tersebut.

#### 3. Tujuan (Penulisan Karya Ilmiah)

Tujuan merupakan pernyataan mengenai fokus pembahasan di dalam penulisan karya ilmiah berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian, tujuan harus sesuai dengan masalah pada karya ilmiah itu.

#### 4. Manfaat

Perlu diyakinkan pula kepada pembaca tentang manfaat atau kegunaan dari penulisan karya ilmiah. Misalnya untuk pengembangan suatu bidang ilmu ataupun untuk pihak atau lembaga-lembaga tertentu.

### c. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis disebut juga kajian pustaka atau teori landasan. Tercakup pula di dalam bagian ini adalah kerangka pemikiran dan hipotesis. Kerangka teoretis dimulai dengan mengidentifikasi dan mengkaji berbagai teori yang relevan serta diakhiri dengan pengajuan hipotesis. Di samping itu, dalam kerangka teoretis perlu dilakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan para penulis terdahulu. Langkah ini penting dilakukan guna menambah dan memperoleh wawasan ataupun pengetahuan baru, yang telah ada sebelumnya. Di samping untuk menghindari adanya duplikasi yang sia-sia, langkah ini juga akan memberikan perspektif yang lebih jelas mengenai hakikat dan kegunaan penelitian itu dalam perkembangan ilmu secara keseluruhan.

#### d. Metodologi Penelitian

Pada karya tulis ilmiah yang merupakan hasil penelitian, perlu dicantumkan pula bagian yang disebut dengan metode penelitian. Metodologi penelitian diartikan sebagai prosedur atau tahap-tahap penelitian, mulai dari persiapan, penentuan sumber data, pengolahan, sampai dengan pelaporannya.

Setiap penelitian mempunyai metode penelitian masing-masing, yang umumnya bergantung pada tujuan penelitian itu sendiri. Metode-metode penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### 1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan hanya menggambarkan fakta-fakta secara apa adanya, tanpa adanya perlakuan apa pun. Data yang dimaksud dapat berupa fakta yang bersifat kuantitatif (statistika) ataupun fakta kualitatif.

##### 2. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran atas suatu gejala setelah mendapatkan perlakuan.

##### 3. Metode Penelitian Kelas

Metode penelitian kelas adalah metode penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki persoalan-persoalan yang terjadi pada kelas tertentu, misalnya tentang motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam kompetensi dasar tertentu.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk menghimpun berbagai data, informasi, maupun fakta pendukung lainnya sebagai keperluan penelitian. Teknik pengumpulan ini tidak terlepas dari metodologi penelitian yang dipakai oleh peneliti. Berikut ini adalah jenis-jenis teknik pengumpulan data:

##### 1. Angket (Kuisisioner)

Angket adalah teknik yang menggunakan daftar pernyataan untuk dijawab oleh sejumlah responden.

##### 2. Wawancara (Interview)

Metode ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber terkait. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara nantinya diurai dan diolah kembali dalam penelitian.

##### 3. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu contoh teknik pengumpulan data kualitatif. Metode observasi umumnya dilakukan dengan mengamati objek-objek penelitian yang dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam. Terdapat tiga jenis observasi, yaitu tipe partisipatif, terus terang atau tersamar, dan juga tak berstruktur.

##### 4. Studi Pustaka dan Dokumen

Studi pustaka dan dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan para peneliti. Studi pustaka dilakukan dengan menghimpun data-data relevan yang sesuai topik penelitian, entah itu dari buku, berita, artikel ilmiah, ataupun sumber kredibel lainnya. Sementara, studi dokumen mengandalkan arsip seperti sumber tertulis, gambar, foto, serta film.

#### e. Pembahasan

Bagian ini berisi paparan tentang isi pokok karya ilmiah, terkait dengan rumusan masalah/tujuan penulisan yang dikemukakan pada bab pendahuluan. Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara, dan sebagainya dibahas dengan berbagai sudut pandang; diperkuat oleh teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Sekiranya diperlukan, pembahasan dapat dilengkapi dengan berbagai sarana pembantu seperti tabel dan grafik. Sarana-sarana pembantu tersebut diperlukan untuk

menjelaskan pernyataan ataupun data. Tabel dan grafik merupakan cara efektif dalam menyajikan data dan informasi. Sajian data dan informasi lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Penyajian informasi dengan tabel dan grafik memang lebih sistematis dan lebih enak dibaca, mudah dipahami, serta lebih menarik daripada penyajian secara verbal.

Penulis perlu menggunakan argumen-argumen yang telah dikemukakan dalam kerangka teoretis. Pembahasan data dapat diibaratkan dengan sebuah pisau daging. Apabila pisau itu tajam, baik pulalah keratan-keratan daging yang dihasilkannya. Namun, apabila tumpul, keratan daging itu akan acak-acakan, penuh cacat. Demikian pula halnya dengan pembahasan data. Apabila argumen-argumen yang dikemukakan penulis lemah dan data yang digunakannya tidak lengkap, pemecahan masalahnya pun akan jauh dari yang diharapkan.

#### f. **Simpulan dan Saran**

Simpulan merupakan pemaknaan kembali atau sebagai sintesis dari keseluruhan unsur penulisan karya ilmiah. Simpulan merupakan bagian dari simpul masalah (pendahuluan), kerangka teoretis yang tercakup di dalamnya, hipotesis, metodologi penelitian, dan temuan penelitian. Simpulan merupakan kajian terpadu dengan meletakkan berbagai unsur penelitian secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu diuraikan kembali secara ringkas pernyataan-pernyataan pokok dari unsur-unsur di atas dengan meletakkannya dalam kerangka pikir yang mengarah kepada simpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, seorang peneliti harus pula melihat berbagai implikasi yang ditimbulkan oleh simpulan penelitian. Implikasi tersebut umpamanya berupa pengembangan ilmu pengetahuan, kegunaan yang bersifat praktis dalam penyusunan kebijakan. Hal tersebut kemudian dituangkan ke dalam bagian yang disebut rekomendasi atau saran-saran.

#### g. **Daftar Pustaka**

Datar pustaka memuat semua kepustakaan yang digunakan sebagai landasan dalam karya ilmiah yang terdapat dari sumber tertulis, baik itu yang berupa buku, artikel jurnal, dokumen resmi, maupun sumber-sumber lain dari internet. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum di dalam karya ilmiah harus dicantumkan di dalam datar pustaka. Sebaliknya, sumber-sumber yang pernah dibaca oleh penulis, tetapi tidak digunakan di dalam penulisan karya ilmiah itu, tidak boleh dicantumkan di dalam datar pustaka.

Cara menulis datar pustaka berurutan secara alfabetis, tanpa menggunakan nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang memerlukan banyak tempat lebih dari satu baris ditulis dengan jarak satu spasi, sedangkan jarak antara sumber yang satu dengan yang lainnya adalah dua spasi.

Susunan penulisan datar pustaka: Nama yang disusun dibalik; tahun terbit; judul pustaka; kota terbit; dan penerbit. Berikut contohnya:

Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK*. Bandung: Yrama Widya.

### D. **KEBAHASAAN KARYA TULIS ILMIAH**

#### a. **Kaidah Penulisan Judul Karya Ilmiah**

1. *Tiap Awal Kata Ditulis dengan Huruf Kapital*  
Karya ilmiah harus diawali dengan huruf kapital pada tiap awal kata atau awal hurufnya. Namun, penggunaan huruf kapital ini juga memiliki peraturan, yakni khusus untuk kata penghubung dan kata depan tidak ditulis dengan huruf kapital. Contoh kata penghubung ialah 'dan', 'ke', 'pada', 'dalam', 'untuk', 'atau', 'dengan', 'sebagai', dan lain-lain.

Contoh:

- Pemanfaatan Daun Sirih **sebagai** Obat Herbal
- Analisis Manfaat Minum Air Putih

2. *Penggunaan Huruf Kapital pada Kata Ulang*

Dalam pembuatan judul, penggunaan kata ulang juga harus diberi huruf kapital. Namun, penulisannya juga harus memperhatikan peraturan tertentu. Kata ulang yang memuat nama lembaga, dokumen, judul buku, judul jurnal, majalah, atau lain sebagainya, harus ditulis dengan huruf kapital pada tiap awal katanya. Hal ini juga berlaku untuk kata ulang murni, penulisannya harus menggunakan huruf kapital pada tiap awal hurufnya.

Contoh:

- Efektivitas **Undang-Undang** Nomor 26 Tahun 2000 Tentang Pengadilan Hak Asasi Manusia
- Keanekaragaman Jenis **Kupu-Kupu** di Pulau Jawa

3. *Kata atau Kalimat Asing dalam Judul Harus Dicitak Miring*

Judul yang menggunakan kata atau istilah asing harus dicetak miring sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Contohnya penggunaan istilah bahasa Inggris, bahasa Latin, atau bahasa lainnya. Walau dicetak miring, tiap awal katanya juga harus diberi huruf kapital, kecuali untuk penulisan nama ilmiah. Karena pada nama ilmiah, hanya nama genus yang ditulis dengan huruf besar, sedangkan nama spesiesnya menggunakan huruf kecil.

Contoh:

- Efektifitas ***Work from Home*** (WFH) di Yogyakarta
- Keanekaragaman ***Zea Mays*** (Jagung) di Pulau Kalimantan



# ARTIKEL

## A. PENGERTIAN ARTIKEL

Artikel adalah karangan berisi fakta dan opini yang dibuat untuk dipublikasikan di media cetak maupun media sosial. Artikel bertujuan untuk menyampaikan gagasan dengan dilengkapi data dan fakta yang disajikan dalam bentuk tulisan. Sebuah artikel dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur pembaca.

Gagasan atau buah pikiran penulis akan disampaikan dalam bentuk opini yang bertujuan memberikan gambaran kondisi sekaligus solusi yang bisa dilakukan. Semua opini yang coba digambarkan dan disusun dalam sebuah artikel harus berdasarkan fakta dan data yang akurat dan bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

## B. TUJUAN PENULISAN ARTIKEL

Tujuan artikel bisa dilihat dari dua sudut pandang, yakni tujuan bagi penulis artikel, dan tujuan bagi pembacanya.

Tujuan teks artikel bagi penulis, antara lain sebagai

- sarana untuk menyampaikan gagasan,
- sarana untuk berpikir secara sistematis,
- sarana publikasi hasil pemikiran secara ilmiah,
- sarana untuk menguraikan atau membahas pokok masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, serta
- sarana untuk menjelaskan atau membahas suatu masalah sesuai bidang ilmu tertentu.

Sementara itu, tujuan dan manfaat yang diterima pembaca artikel, antara lain sebagai

- sarana mendapatkan pengetahuan dan informasi,
- sarana untuk mengedukasi, serta
- sarana hiburan bagi pembaca.

## C. CIRI-CIRI ARTIKEL

- Ringkas, padat, jelas, dan tuntas.
- Isi dapat mengandung fakta atau opini dengan didasari teori dan data yang valid.
- Bersifat informatif dan faktual.
- Bahasa baku, kalimat yang lugas, denotatif, dan efektif.
- Metode penulisan artikel dibuat secara sistematis sehingga pembaca dapat mengerti isinya dengan mudah.

## D. STRUKTUR ARTIKEL

Secara umum, struktur artikel terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pernyataan pendapat atau tesis, bagian argumentasi, dan bagian pernyataan ulang atau reiterasi. Berikut penjelasannya:

### a. Pernyataan Pendapat atau Tesis

Bagian ini berisi uraian aktual yang penting untuk dijadikan pijakan pembahasan di dalam artikel.

### b. Argumentasi

Dilanjutkan dengan bagian argumentasi yang berisi permasalahan yang coba dibahas dan dikupas secara faktual dan informatif.



**c. Pernyataan Ulang atau Reiterasi**

Bagian terakhir berisi kalimat kunci yang merangkum pembahasan ke dalam bentuk simpulan.



# RESENSI

## A. PENGERTIAN RESENSI

Resensi adalah ulasan atau penilaian atau pembicaraan mengenai suatu karya, baik itu berupa buku, film, atau karya lain. Tugas penulis resensi adalah memberikan gambaran kepada pembaca mengenai suatu karya apakah layak dibaca atau tidak. Hal-hal yang dapat ditanggapi dalam resensi ialah kualitas isi, penampilan, unsur-unsur, bahasa, dan manfaat bagi pembaca.

Sementara itu, tujuan ditulisnya resensi, antara lain untuk

- mengetahui kelebihan dan kekurangan buku,
- memberikan gambaran kepada pembaca secara ringkas,
- memberikan masukan kepada penulis,
- menguji kualitas buku, dan
- mengetahui latar belakang buku diterbitkan.

## B. STRUKTUR TEKS RESENSI

### a. Judul Resensi

Judul semestinya harus mempunyai kesinambungan dengan isi resensi. Selain itu, judul yang menarik juga akan memberikan nilai lebih tersendiri.

### b. Identitas

Identitas dalam resensi mencakup judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, tebal halaman, dan ukuran buku. Bagian ini mungkin saja tidak dinyatakan secara langsung, seperti yang tampak pada teks ulasan film dan lagu.

### c. Orientasi

Bagian orientasi biasanya terletak di paragraf pertama, yakni penjelasan tentang kelebihan buku seperti penghargaan yang pernah didapatkan oleh buku yang direnseni.

### d. Sinopsis

Sinopsis adalah ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis terhadap isi novel.

### e. Analisis

Bagian ini berisi paparan tentang keberadaan unsur-unsur cerita, seperti tema, penokohan, dan alur. Selain itu juga bisa memberikan analisis mengenai penggunaan bahasa atau tampilan/*lay out* buku.

### f. Evaluasi

Evaluasi merupakan paparan tentang kelebihan dan kekurangan suatu karya. Selain itu, dapat pula ditambahkan rekomendasi mengenai sasaran pembaca yang tepat untuk buku tersebut.

# KRITIK DAN ESAI

## A. PENGERTIAN KRITIK DAN ESAI

Kritik adalah penilaian terhadap suatu karya secara seimbang, baik kelemahan maupun kelebihan. Kritik dilakukan dengan analisis yang mendalam. Karya yang dikritik biasanya berupa karya seni, baik karya sastra, musik, lukis, buku, maupun film. Sementara itu, kritik berisi penilaian atas kelebihan dan kelemahan sebuah karya secara objektif, disertai dengan data-data pendukung, baik sinopsis karya, alasan logis, maupun teori-teori yang mendukung.

Sementara itu, esai adalah karangan prosa yang berisi pandangan pribadi penulis mengenai sebuah objek atau fenomena. Jadi, teks esai tidak hanya digunakan untuk membahas objek, seperti sebuah karya, melainkan juga dapat digunakan untuk membahas berbagai fenomena, seperti bahasa, budaya, politik, agama, dan lain sebagainya. Berbeda dengan kritik yang menyajikan kelebihan dan kelemahan karya, esai membahas objek atau fenomena dari sudut pandang yang dianggap menarik oleh penulisnya. Hal yang dibahas kadang-kadang bukan merupakan hal yang penting bagi orang lain, tetapi kejelian penulis dalam memilih aspek yang acap kali diabaikan orang lain, serta kemampuannya menyajikan dalam bahasa yang mengalir lancar membuat esai menjadi menarik.

## B. PERBEDAAN KRITIK DAN ESAI

Indikator	Kritik	Esai
Pengetahuan yang disajikan	Objek kajian adalah karya, misalnya seni musik, sastra, drama, film, pahat, dan lukis.	Objek kajian dapat berupa fenomena.
	Ada deskripsi karya, bila karya berwujud buku maka deskripsinya berupa sinopsis.	Tidak ada ringkasan atau sinopsis karya.
	Menyajikan data objektif.	Tidak selalu membutuhkan data.
Pandangan Penulis	Penilaian terhadap karya dilakukan secara objektif disertai data dan alasan yang logis.	Kajian dilakukan secara subjektif menurut pendapat pribadi penulis esai.
	Dalam memberikan penilaian sering kali menggunakan kajian teori yang sudah mapan.	Jarang atau hampir tidak pernah mencantumkan kajian teori.
	Pembahasan terhadap karya secara utuh dan menyeluruh.	Objek atau fenomena yang dikaji tidak dibahas menyeluruh, tetapi hanya pada hal yang menarik menurut pandangan penulisnya. Akan tetapi pembahasan tetap dilakukan secara menyeluruh.

# PROPOSAL

## A. PENGERTIAN PROPOSAL

Proposal adalah rencana kegiatan yang dituliskan dalam bentuk rancangan kerja yang akan dilaksanakan. Biasanya, proposal digunakan sebagai pengajuan, permohonan, atau penawaran untuk rencana kegiatan. Proposal bersifat hanya sebagai usulan tertulis yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dalam suatu kegiatan. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan bisnis, pengajuan dana atau proyek dan penelitian.

## B. TUJUAN DAN FUNGSI PROPOSAL

Berikut ini adalah beberapa tujuan perlunya proposal dibuat:

- a. Untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang bersangkutan supaya dapat melaksanakan sebuah kegiatan.
- b. Apabila terkait dengan proposal pengajuan dana, maka proposal bertujuan untuk mendapatkan bantuan dana dari pihak sponsor.
- c. Untuk mendapatkan dukungan dari pihak yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.
- d. Apabila berkaitan dengan proposal proyek pemerintah, maka proposal bertujuan untuk melakukan tender atau lelang pada proyek-proyek tersebut.
- e. Untuk mendapatkan penawaran kerja sama bisnis, apabila berkaitan dengan proposal bisnis.

Sementara itu, adanya suatu proposal tentunya sebagai media untuk meraih suatu tujuan. Berikut ini adalah fungsi proposal dalam beragam kegiatan.

- a. Dapat digunakan untuk pengajuan kerja sama bisnis kepada perusahaan sasaran.
- b. Dapat digunakan untuk mengadakan acara tertentu, misalnya pelatihan, seminar, perlombaan, dan lain-lain.
- c. Dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian ilmiah.
- d. Dapat digunakan untuk pengajuan mendirikan suatu usaha.
- e. Dapat digunakan untuk pelelangan sebuah proyek atau barang.

## C. SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL

### a. Judul Proposal

Judul proposal atau nama kegiatan pada prinsipnya sama halnya seperti judul suatu tulisan, maka dari itu harus dibuat menarik dan jelas untuk menimbulkan rasa ingin tahu pembaca. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan nama kegiatan, antara lain

1. sesuai dengan topik kegiatan;
2. singkat, padat, dan jelas;
3. diungkapkan dalam bentuk frasa; dan
4. tidak ambigu atau bermakna ganda.

## **b. Latar Belakang Kegiatan**

Ketika menulis pendahuluan dalam proposal kegiatan, hal pertama yang harus ditulis adalah mengenai latar belakang diadakannya kegiatan yang diajukan. Hal ini disajikan untuk mengetahui alasan mengapa suatu kegiatan harus dilaksanakan. Oleh karena itu, penyusun proposal diharapkan dapat menunjukkan pentingnya pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

## **c. Tujuan Kegiatan**

Tujuan berfungsi untuk mengarahkan dan memfokuskan aktivitas yang akan dilaksanakan. Dalam proposal, dituliskan poin-poin dari tujuan utama diadakannya kegiatan tersebut, lalu bagian ini menjadi acuan dan juga barangkali menjadi tolok ukur keberhasilan acara tersebut.

## **d. Peserta Kegiatan**

Bagian ini berisi tentang lembaga, personel, organisasi, atau kelompok masyarakat tertentu yang akan menjadi peserta kegiatan. Peserta kegiatan juga penting untuk dicantumkan, agar kegiatan dapat dinilai tepat sasaran dan mencapai tujuannya.

## **e. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Selanjutnya, proposal kegiatan juga harus memiliki rincian dalam hal waktu serta tempat pelaksanaan kegiatan. Pada bagian susunan acara dijelaskan secara detail susunan kegiatan yang akan dilangsungkan, bila perlu bisa dilengkapi juga dengan penanggung jawab setiap sesi acara.

## **f. Ketentuan-Ketentuan**

Karena fungsinya yang juga sebagai panduan resmi dalam melaksanakan teknis acara, proposal kegiatan juga perlu menjelaskan berbagai hal yang mengatur pelaksanaan kegiatan. Contohnya seperti imbauan, larangan, ataupun peraturan yang harus diikuti seluruh peserta.

## **g. Jadwal Kegiatan**

Jadwal kegiatan merupakan bagian yang juga penting untuk dicantumkan dalam proposal kegiatan. Seperti yang kita ketahui, jadwal bisa digunakan kepanitiaan dalam mempersiapkan acara, maupun sebagai pengingat bagi peserta untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut.

## **h. Susunan Kepanitiaan**

Bagian ini menyebutkan tentang susunan panitia yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan acara. Bagian kepanitiaan dituliskan dengan terstruktur, misalnya dimulai dari penanggung jawab, panitia inti, dan unsur pembantu lainnya.

## **i. Rencana Anggaran**

Proposal yang baik harus selalu mencantumkan rincian biaya penyelenggaraan kegiatan. Sebaiknya biaya itu diperhitungkan secara logis dan realistis, baik pemasukan maupun pengeluarannya. Estimasi pembiayaan yang dibuat oleh seorang penyusun proposal akan menjadi pertimbangan calon penyandang dana atau donatur. Anggaran biaya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu persiapan, operasional, dan laporan.

## **j. Penutup**

Penutup merupakan bagian akhir dari struktur perencanaan laporan kegiatan. Bagian ini merupakan semacam 'rayuan' terakhir penyusun proposal kepada pembaca untuk menentukan diterima atau tidaknya sebuah proposal. Untuk itu pada bagian ini, penyusun proposal harus dapat memotivasi calon penyandang dana, donatur, sponsor, atau partisipan dengan cara menunjukkan rasa optimistis terhadap kegiatan yang direncanakan.

# SURAT LAMARAN KERJA

## A. PENGERTIAN SURAT LAMARAN KERJA

Surat lamaran kerja adalah surat yang berisi **permohonan untuk bekerja** di perusahaan yang akan dilamar. Surat lamaran pekerjaan merupakan salah satu poin penting yang bisa menentukan lolos tidaknya pelamar ke tahap berikutnya. Surat lamaran pekerjaan harus ditulis dengan benar dan efektif agar peluang diterima di perusahaan semakin besar. Oleh karena itu, ketika membuat surat lamaran kerja harus memperhatikan penggunaan bahasanya, mulai dari struktur surat, pemilihan kata (diksi), kejelasan kalimat, hubungan antarkalimat, hingga kesesuaian dengan PUEBI.

## B. UNSUR-UNSUR DALAM SURAT LAMARAN KERJA

### a. Tempat dan Tanggal Pembuatan Surat

Tempat dan tanggal surat lamaran ditulis di bagian pojok kanan atas.

Contoh:

Surabaya, 10 Maret 2022

Perhatikan penulisan nama tempat dan bulan selalu diawali dengan huruf kapital. Penulisan antara tempat dan tanggal surat juga dipisahkan oleh koma (,).

### b. Alamat Perusahaan yang Dituju

Lalu, di bagian bawah sebelah kirinya, digunakan untuk menulis nama penerima dan alamat lengkap perusahaan yang akan dituju. Pada nama penerima jika belum mengetahui nama HRD-nya, maka bisa tulis dengan "Bapak/Ibu" saja.

Contoh:

Yth. Bapak/Ibu HRD PT Ruang Raya Indonesia  
Jalan Tebet Barat Dalam Raya No.22, Jakarta Selatan

**Perhatikan!** Jika surat ini ditujukan ke subjek tertentu, maka bisa menggunakan "Yth.". Tapi, jika ditujukan untuk perusahaan tanpa subjek tertentu, maka gunakan "Kepada". Jadi, jangan gunakan kedua-duanya. Kemudian, untuk "PT", tidak perlu diikuti tanda titik (,).

### c. Salam dan Pembuka Surat

Salam pembuka biasanya ditulis dengan kalimat, "Dengan hormat". Sementara itu, pembuka surat bisa diisi dengan kata pengantar. Umumnya, bagian ini bisa diisi dengan penjelasan dari mana pelamar mendapat informasi terkait lowongan pekerjaan tersebut dan posisi yang akan dipilih.

Contoh:

Dengan hormat,

Berdasarkan info lowongan pekerjaan yang disebarakan melalui situs Jobstreet, saya bermaksud mengajukan lamaran pekerjaan di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk menempati posisi Public Relations.

#### d. Isi surat

Kemudian, di bagian isi surat diisi dengan data diri. Tuliskan nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, alamat, nomor telepon/HP, e-mail, serta pendidikan terakhir. Di bagian ini, bisa pula dijelaskan juga kemampuan yang dimiliki, baik itu *softskill* maupun *hardskill*. Jika ada pengalaman magang, PKL, atau lainnya, bisa juga dituliskan. Namun, apabila belum punya pengalaman, maka bisa menuliskan pengalaman organisasi yang pernah diikuti di sekolah maupun universitas.

Contoh:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

nama : Putri Aprilia  
tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 15 Februari 1999  
alamat : Jalan Puskesmas No. 60,  
Tangerang Selatan  
e-mail : putriaprilia@gmail.com  
no. HP : 081345678\*\*\*

Saya merupakan *fresh graduate* Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Jenderal Soedirman. Semasa kuliah, saya aktif berorganisasi di Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi dan menjabat sebagai ketua Divisi Media Komunikasi dan Informasi. Saya memiliki kemampuan komunikasi yang baik, kreatif, dan dapat bekerja sama dalam tim.

**Perhatikan!** Pada penulisan data diri, karena bentuknya daftar maka menggunakan titik dua (:), semua awal baris ditulis dengan huruf kecil. Penulisan titik dua (:) juga sebaiknya dibuat rata sebaris agar terlihat rapi. Selain itu, kalimat yang digunakan juga harus singkat dan jelas. Hindari menggunakan kalimat yang bertele-tele agar tidak memberikan kesan jenuh ketika dibaca oleh tim HRD.

#### e. Lampiran/Syarat Lamaran

Pada bagian lampiran atau syarat lamaran, tuliskan dokumen-dokumen apa aja yang dilampirkan sebagai pendukung atau persyaratan pelamar. Biasanya dokumen-dokumen ini berupa daftar riwayat hidup (CV),

fotokopi ijazah, pas foto, dan portofolio. Bisa juga disertakan fotokopi sertifikat jika pernah mengikuti lomba, seminar, atau pelatihan. Dokumen bisa memberikan nilai tambah untuk pelamar.

Berikut contoh penulisan lampiran.

Sebagai bahan pertimbangan, berikut saya lampirkan

1. pas foto,
2. fotokopi KTP,
3. daftar riwayat hidup,
4. fotokopi ijazah terakhir,
5. fotokopi transkrip nilai,
6. sertifikat keikutsertaan organisasi.

**Perhatikan!** Pada setiap awal baris ditulis dengan huruf kecil dan di akhir barisnya menggunakan koma, kecuali baris terakhir.

#### f. Penutup Surat

Pada bagian penutup surat, pelamar bisa menjelaskan bahwa ia memiliki harapan yang besar agar diterima di perusahaan tersebut. Jangan lupa pula untuk mengucapkan terima kasih.

Contoh:

Demikian surat lamaran pekerjaan ini saya buat. Saya harap, Bapak/Ibu dapat mempertimbangkannya dan memberi kesempatan agar saya dapat menjelaskan potensi saya lebih rinci di tahapan berikutnya. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

#### g. Tanda Tangan dan Nama Pelamar

Terakhir, untuk tanda tangan dan nama pelamar bisa ditulis di pojok kanan surat. Contoh:

Hormat saya,  
(tanda tangan)  
Putri Aprilia

# ANEKDOT

## A. PENGERTIAN TEKS ANEKDOT

Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik, lucu, dan mengesankan serta bertujuan untuk menyampaikan kritik. Pada teks anekdot, kritik yang disampaikan dalam bentuk sindiran, tidak disampaikan secara langsung. Hal itu dilakukan untuk menghindari konflik antara pihak yang menyampaikan sindiran dengan pihak yang disindir. Tujuannya agar pesan yang ingin disampaikan melalui kritiknya dapat diterima oleh pihak yang dikritisi tanpa menimbulkan ketersinggungan.

Sementara itu, teks anekdot sering mengangkat cerita tentang tokoh penting atau tokoh masyarakat yang terkenal. Teks anekdot juga sering kali dibuat berdasarkan kejadian nyata yang dijadikan bahan untuk membuat cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Teks anekdot ditulis untuk beragam tujuan, mulai dari sebagai sarana hiburan, membangkitkan tawa pembaca, hingga sebagai sarana untuk mengkritik. Adapun titik yang biasanya diberikan dalam teks anekdot mengenai kondisi sosial, politik, dan budaya yang sedang hangat terjadi.

## B. CIRI-CIRI TEKS ANEKDOT

- Bersifat humor atau lelucon, artinya teks anekdot berisikan kisah-kisah lucu dan bualan.
- Bersifat menggelitik, artinya teks anekdot membuat pembacanya merasa terhibur dengan kelucuan yang ada dalam teks.
- Bersifat menyindir.

- Bisa jadi mengenai orang penting.
- Memiliki tujuan tertentu.
- Kisah cerita yang disajikan hampir menyerupai dongeng.
- Sering kali menceritakan tentang karakter hewan dan manusia yang saling terhubung secara umum dan realistis.

## C. STRUKTUR TEKS ANEKDOT

### a. Abstraksi

Abstraksi adalah bagian awal teks anekdot yang berfungsi memberikan gambaran tentang isi teks. Biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang akan ada di dalam teks. Abstrak dapat disebut sebagai tahap pembukaan. Namun abstrak sifatnya opsional.

### b. Orientasi

Orientasi adalah bagian teks yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang suatu peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail di bagian ini. Orientasi berfungsi untuk membangun teks.

### c. Krisis

Krisis adalah bagian teks yang menunjukkan hal atau masalah yang unik dan tidak biasa yang terjadi pada penulis atau orang yang diceritakan. Krisis dimaknai sebagai saat terjadinya ketidakpuasan atau kekecewaan.

### d. Reaksi

Reaksi adalah bagian teks yang menerangkan cara penulis atau orang yang diceritakan dalam menyelesaikan masalah yang timbul di bagian krisis. Reaksi berkenaan dengan tanggapan.



**e. Koda**

Koda adalah bagian akhir dari cerita unik tersebut yang menjelaskan simpulan tentang kejadian yang diceritakan oleh penulis. Koda sama dengan penutup.

**D. KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT**

- a. Makna idiom
- b. Kalimat retorik



# CERITA PENDEK

## A. PENGERTIAN TEKS CERITA PENDEK

Cerpen merupakan sebuah cerita pendek yang memiliki bagian dengan struktur yang lengkap mulai dari pengenalan, permasalahan, dan penyelesaian masalah. Cerpen berupa cerita narasi fiktif yang relatif pendek sehingga dapat selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen juga terdiri tidak lebih dari 10.000 kata saja. Cerita pendek berfokus dan berkonsentrasi pada satu peristiwa kejadian, yang hanya mengisahkan satu tokoh cerita saja.

Jika dibandingkan dengan teks fiksi lain, cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terfokus pada satu tokoh.
- b. Ceritanya tidak lebih dari 10.000 kata.
- c. Memiliki puncak masalah.
- d. Terdapat solusi atau penyelesaian masalah.
- e. Ceritanya padat dan langsung tertuju pada tujuan.
- f. Alur yang singkat membuat cerpen tidak memiliki tokoh yang banyak.
- g. Latar ceritanya terbatas.

Para pengarang menyisipkan nilai-nilai kehidupan saat mereka menuliskan cerpennya. Nilai tersebut diharapkan sampai kepada pembaca saat membaca sebuah cerpen. Meskipun cerpen sifatnya hanya sebatas cerita fiksi atau rekaan semata, namun hal itu tidak berarti cerpen tidak bisa dijadikan sebagai sumber pelajaran hidup. Nilai-nilai tersebut sering berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, mulai dari nilai agama, sosial,

budaya, pendidikan, sampai pada nilai moral.

Oleh karena itu, cerpen memiliki beberapa fungsi, antara lain

### a. Fungsi Rekreatif

Cerpen berfungsi untuk memberikan rasa senang, gembira, dan menghibur bagi seluruh pembacanya.

### b. Fungsi Estetis

Cerpen memiliki fungsi untuk memberikan keindahan bagi pembaca karya sastra.

### c. Fungsi Moralitas

Cerpen dapat memberikan nilai-nilai moral kepada pembaca, sehingga mendapat pengetahuan tentang hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk.

### d. Fungsi Didaktif

Cerpen dapat mengarahkan dan mendidik para pembaca dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan di dalam cerita.

### e. Fungsi Relegiusitas

Cerpen mengandung nilai-nilai yang terdapat pada ajaran agama yang bisa dijadikan teladan bagi para pembacanya.

## **B. STRUKTUR TEKS CERITA PENDEK**

Struktur cerpen terdiri dari orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi. Berikut penjelasan untuk struktur cerpen.

### **a. Orientasi**

Bagian ini berisi penentuan peristiwa yang menciptakan gambaran visual dari latar, atmosfer, dan waktu dari cerita. Pada bagian ini akan ditemukan pengenalan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antartokoh.

### **b. Rangkaian Peristiwa**

Lalu, pada bagian ini kisah akan berlanjut melalui serangkaian peristiwa satu ke peristiwa lainnya yang tidak terduga.

### **c. Komplikasi**

Kemudian, cerita akan bergerak menuju konflik atau puncak masalah, pertentangan, atau kesulitan-kesulitan bagi para tokohnya yang memengaruhi latar waktu dan karakter.

### **d. Resolusi**

Terakhir, pada bagian ini akan diceritakan solusi dari masalah atau tantangan yang dicapai. Pada bagian ini juga akan diketahui bagaimana cara pengarang mengakhiri cerita.



# NOVEL SEJARAH

## A. PENGERTIAN NOVEL SEJARAH

Novel sejarah adalah karya sastra yang menceritakan mengenai fakta-fakta kejadian pada masa lalu, yang berisi peristiwa bernilai sejarah. Walaupun mengulas fakta-fakta dalam sejarah, novel sejarah juga berisi hal-hal yang berasal dari imajinasi penulisnya.

Jadi, kaidah kebahasaan novel sejarah pun disusun sedemikian rupa agar mengedukasi sekaligus menghibur pembacanya. Perlu dipahami bahwa teks dalam novel sejarah pun berbeda pengertiannya dengan teks sejarah.

Jika dilihat dari tujuannya, pengertian teks sejarah adalah teks yang menjelaskan fakta-fakta dari kejadian masa lalu, yang menjadi latar belakang terjadinya peristiwa bersejarah. Teks sejarah memiliki aturan yang ketat dalam pengungkapan sejarah karena harus sesuai dengan fakta-fakta kejadian bersejarah.

Sementara novel sejarah hanya berlatar belakang peristiwa sejarah dan tidak harus bersandar pada fakta-fakta sejarah. Hal ini terlihat dari tulisan imajinatif, penggunaan prosa fiksi, hingga penokohan dan latar belakang peristiwa yang ditulis dengan gaya novel. Penulis novel sejarah lebih bebas mengonstruksi jalinan cerita sesuai imajinasinya.

Walaupun bersifat imajinasi, banyak latar belakang kisah masa lalu yang diceritakan kembali. Inilah yang membuat sebuah novel dikatakan sebagai karya tulis bermuatan sejarah. Contohnya seperti novel karya

Pramoedya Ananta Toer, *Bumi Manusia*. Pramoedya mengusung latar belakang Indonesia pada masa pemerintahan Hindia Belanda dalam novel tersebut.

Jika ditelaah lebih jauh, Pramoedya menggunakan unsur sejarah yang kental untuk menceritakan berbagai dimensi kehidupan tokoh-tokoh sejarah dalam novelnya, misalnya kehidupan masyarakat pada zaman pemerintahan Hindia Belanda, tragedi atau peristiwa yang terjadi pada era tersebut, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, novel sejarah bisa dikategorikan sebagai novel rekon (ulang) imajinatif.

Selain *Bumi Manusia*, contoh novel rekon imajinatif adalah pentalogi novel *Gajah Mada* karya Langit Kresna Hariadi, atau novel *Roro Mendut* karya Mangunwijaya.

## B. STRUKTUR NOVEL SEJARAH

### a. Orientasi (*Exposition*)

Tahap orientasi atau *exposition* ini seringkali disebut juga sebagai tahap pengenalan situasi cerita. Tahap ini berfungsi untuk memberikan gambaran dan konteks cerita dalam novel kepada pembaca. Oleh karena itu dalam tahap orientasi, pengarang mulai mengenalkan para tokoh, hubungan antartokoh, dan latar cerita berlangsung. Misalnya latar waktu, latar peristiwa, dan latar tempat.

Dalam novel *Gajah Mada: Perang Bubat*, bagian orientasi novel bermula pada saat pengarang mengenalkan para tokoh utama novel, seperti

Raja Hayam Wuruk, Panglima Gajah Mada, Putri Dyah Pitaloka, hingga bagaimana kehidupan mereka di Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Sunda Galuh.

**b. Pengungkapan Peristiwa**

Pada tahap pengungkapan peristiwa, pengarang mulai menceritakan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, kesukaran, dan pertentangan yang dihadapi oleh para tokoh novel.

Tahap pengungkapan peristiwa dalam novel *Gajah Mada: Perang Bubat* terjadi pada saat Raja Hayam Wuruk mempunyai keinginan untuk melamar Putri Dyah Pitaloka, sementara di sisi lain, Gajah Mada ingin menyatukan Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Sunda Galuh.

**c. Peningkatan Konflik (Rising Conflict)**

Pada tahap peningkatan konflik, pengarang mulai meningkatkan perhatian pembaca atas masalah-masalah yang dihadapi para tokoh novel. Tahap ini sering disebut sebagai *rising conflict*.

Peningkatan konflik dalam novel *Gajah Mada: Perang Bubat* terjadi saat Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Sunda Galuh berjanji untuk bertemu. Tujuannya agar Raja Sunda Galuh dapat menyerahkan Putri Dyah Pitaloka kepada Raja Hayam Wuruk. Namun, setelah itu terjadi kesalahpahaman antara Raja Sunda Galuh dengan utusan Majapahit, Patih Gajah Mada.

**d. Puncak Konflik (Klimaks)**

Puncak konflik atau klimaks adalah bagian paling seru dan mendebarkan dalam sebuah novel. Pada tahapan ini pengarang akan menceritakan nasib tokohnya, apakah tokoh novelnya berhasil atau gagal menyelesaikan masalah-masalahnya.

Dalam novel *Gajah Mada: Perang Bubat*, puncak konflik terjadi saat kesalahpahaman antara Raja Sunda Galuh dengan Gajah Mada akhirnya memicu terjadinya perang antara Kerajaan Sunda Galuh dan Kerajaan Majapahit.

Perang tersebut dinamakan Perang Bubat.

Adegan Perang Bubat inilah yang disebut sebagai puncak konflik dalam novel *Gajah Mada: Perang Bubat*.

**e. Penyelesaian (Resolusi)**

Sesuai dengan namanya, tahapan ini adalah bagian akhir cerita. Pada tahap ini, pengarang akan menjelaskan sikap atau nasib para tokoh di novelnya setelah peristiwa puncak konflik yang baru saja dilalui para tokoh tersebut.

Pada tahap ini pengarang juga akan menceritakan kondisi akhir atau nasib akhir tokoh utama dalam novelnya. Tahap penyelesaian konflik dalam novel *Gajah Mada: Perang Bubat*, berakhir dengan tragis, yaitu dengan kekalahan Kerajaan Sunda Galuh dan peristiwa bunuh diri yang dilakukan oleh Putri Dyah Pitaloka.

**f. Koda**

Koda merupakan bagian akhir novel yang berisi mengenai komentar pengarang mengenai keseluruhan cerita. Pengarang bisa memberikan komentar pada koda ini melalui dirinya sendiri atau mewakilkannya pada tokoh dalam novelnya.

Namun, tidak semua novel memiliki koda, misalnya pada novel-novel modern, biasanya simpulan akhir cerita diserahkan kepada pembacanya. Jadi akhir dari novel sengaja dibuat menggantung, agar pembaca menebak-nebak sendiri bagaimana nasib akhir tokoh utama dalam novel.

## C. NILAI-NILAI DALAM NOVEL SEJARAH

Semua karya sastra yang baik, termasuk novel sejarah pasti memiliki nilai-nilai yang bisa diambil oleh para pembacanya. Nilai yang terdapat dalam novel sejarah ada yang disajikan secara implisit dan eksplisit. Nilai-nilai dalam novel sejarah ini bisa dilihat dari jalan cerita, sifat-sifat tokohnya, atau temanya.

**a. Nilai Sosial**

Nilai sosial dalam novel sejarah menggambarkan nilai-nilai kehidupan sosial masyarakat yang ada dalam novel tersebut. Nilai sosial ini biasanya digambarkan melalui hubungan antartokoh dan masyarakat tempat dan waktu cerita berlangsung dalam novel.

Dalam novel *Gajah Mada: Perang Bubat*, nilai-nilai sosial ini terlihat dari interaksi antara Kerajaan Majapahit dengan Kerajaan Sunda Galuh.

**b. Nilai Budaya**

Nilai budaya dalam novel sejarah adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan masyarakat, kebudayaan, dan peradaban yang sesuai dengan konteks cerita dalam novel tersebut. Nilai-nilai budaya dalam sebuah novel sejarah menggambarkan bagaimana masyarakat pada masa lampau berpikir dan bersikap sesuai dengan kebudayaan dan peradaban mereka.

Contoh nilai budaya dalam novel *Gajah Mada: Perang Bubat* bisa dilihat dari kehidupan kerajaan pada masa lampau yang sangat erat dengan ritual-ritual atau praktik kebudayaan lainnya.

**c. Nilai Moral dan Etika**

Nilai moral atau etika dalam novel sejarah biasanya berisi petuah atau ajaran moral atau etika. Nilai-nilai ini berfungsi untuk mengingatkan pembaca agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar moral dan/atau etika seperti tokoh-tokoh dalam novel sejarah yang kelakuannya tidak patut ditiru.

Contoh nilai moral dan etika dalam novel *Gajah Mada: Perang Bubat* adalah saat Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Sunda Galuh saling memanfaatkan satu sama lain, hingga akhirnya malah terjadi Perang Bubat.

**d. Nilai Agama**

Nilai agama pada novel sejarah adalah nilai-nilai yang merujuk atau bersumber pada ajaran agama. Karena novel *Gajah Mada: Perang Bubat* berlatarkan kehidupan pada masa kerajaan, jadi nilai-nilai agamanya lebih mengarah pada kepercayaan terhadap hal-hal mistis dan kekuatan alam.

**e. Nilai Estetis**

Nilai estetis dalam novel adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan unsur-unsur keindahan dalam novel, seperti gaya bahasa, teknik bercerita, struktur cerita, dan lain sebagainya.

# NOVEL

## A. PENGERTIAN NOVEL

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu karya serius dan karya hiburan. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa panjang, yang mengandung rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang. Dalam novel juga menonjolkan tentang watak tokoh tersebut. Dalam pembuatan novel, tentunya ada unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalamnya, agar novel menarik untuk dibaca.

## B. UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK NOVEL

Adapun unsur intrinsik dalam teks novel adalah sebagai berikut:

### a. Tema

Unsur intrinsik dalam novel yang paling utama adalah tema. Tema merupakan sebuah nyawa yang ada di dalam kerangka novel. Dengan adanya tema, cerita yang ada di dalam novel akan lebih terstruktur, dan pembacanya lebih memahami isi cerita tersebut. Tema juga bisa disebut dengan gagasan atau ide utama dalam membuat novel.

Tema dalam novel bisa menentukan latar belakang kehidupan seseorang, atau latar belakang cerita yang diambil untuk membuat novel. Tema bisa terinspirasi dari imajinasi penulis, kisah hidup penulis, kisah romantis, kisah horor, dan lain sebagainya.

### b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan hal yang berbeda, namun menjadi unsur kesatuan dalam pembuatan novel. Jika tidak ada tokoh dan penokohan di dalam novel, maka cerita tersebut tidak bisa disebut novel. Tokoh adalah seseorang atau pelaku yang diceritakan di dalam novel. Sedangkan penokohan adalah penentuan watak, sikap, atau karakter dari tokoh tersebut. Penokohan terdiri dari protagonis yaitu pemeran yang baik, antagonis adalah pemeran yang jahat, tritagonis adalah pemeran penengah, dan adanya tokoh pembantu untuk memperindah cerita novel.

### c. Alur

Unsur intrinsik novel yang selanjutnya adalah alur. Alur ini akan membangun sebuah cerita yang indah di dalam novel. Alur adalah perjalanan sebuah cerita yang dirancang oleh penulis. Di dalam novel terdapat tiga alur cerita, yaitu alur maju yang menceritakan tentang jalan cerita yang bergerak ke depan, dari pengenalan hingga akhir cerita. Yang kedua adalah alur mundur, yang menceritakan permasalahan terlebih dahulu, kemudian menceritakan jalan cerita yang mundur ke belakang, seperti awal mula konflik. Sedangkan yang ketiga adalah alur campuran, disebut juga alur maju-mundur yang merupakan gabungan dari alur maju dengan alur mundur. Sama seperti novel dengan alur mundur, alur campuran dibuat tidak rapi dan acak. Umumnya cerita dengan alur campuran digunakan untuk pembuatan novel bergenre fantasi dan misteri.

#### d. Latar

Di dalam novel juga terdapat unsur latar, yang merupakan gambaran tentang suatu peristiwa yang ada di dalam novel. Latar terbagi menjadi latar waktu yang menjelaskan tentang waktu kejadian; latar tempat yang menjelaskan tentang lokasi cerita; latar sosial budaya yang menceritakan tentang tokoh; latar keadaan lingkungan yang menceritakan tentang keadaan lingkungan tokoh; dan latar suasana yang menggambarkan tentang perasaan.

#### e. Sudut Pandang

Di dalam pembuatan novel, ada unsur sudut pandang. Sudut pandang merupakan cara pandang seorang penulis novel ketika menceritakan tentang kisah yang ada di dalam novel. Ada sudut pandang orang ketiga yang memiliki sifat serba tahu atau sebagai pengamat, ada sudut pandang orang pertama yang merupakan pelaku utama, dan sudut pandang orang ketiga yang merupakan pelaku sampingan.

#### f. Amanat

Sama seperti karya sastra lainnya, karya sastra berbentuk novel juga memiliki unsur intrinsik amanat, yang merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada orang-orang yang membaca novel tersebut. Di dalam novel biasanya terdapat sebuah amanat yang tersurat, yang artinya amanat tersebut diberitahukan dengan jelas. Sementara itu ada juga amanat yang tersirat, yang artinya amanat tersebut disampaikan secara tersembunyi, tetapi bisa dipahami oleh pembaca.

Selain unsur intrinsik, di dalam penulisan novel juga terdapat unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun novel dari luar. Berikut ini adalah beberapa unsur ekstrinsik novel:

- a. **Latar pribadi penulis**, unsur ekstrinsik ini bisa berupa biografi dan latar belakang penulis, latar belakang pendidikannya, lingkungannya, keluarganya, tempat tinggalnya, dan lain sebagainya.
- b. **Kisah di balik penulisan novel**, seperti pengalaman pembaca, kesan serta pesan, dan juga cita-cita serta harapan dalam novel.
- c. **Nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat**, yang diangkat oleh penulis dalam menulis novel, seperti nilai ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

### C. JENIS-JENIS TEKS NOVEL

Perlu diketahui, jenis novel terbagi menjadi tiga macam, yaitu jenis teks novel berdasarkan genre, berdasarkan isi dan tokohnya, dan berdasarkan kebenaran cerita. Berikut penjelasannya.

#### a. Berdasarkan Genre

1. *Novel Romantis*  
yaitu novel yang menceritakan kisah-kisah percintaan.
2. *Novel Misteri*  
yaitu novel yang menceritakan kisah-kisah misteri dan membuat pembaca menjadi penasaran karena ceritanya penuh dengan teka-teki.
3. *Novel Komedi*  
yaitu novel yang memuat unsur humor, guyonan sehingga pembaca menjadi terhibur.
4. *Novel Horor*  
yaitu novel yang mempunyai efek menegangkan bagi pembaca. Cerita yang diangkat biasanya kisah-kisah seram, hal-hal gaib, atau mistis.
5. *Novel Inspiratif*  
yaitu novel yang memuat kisah-kisah inspiratif. Novel jenis ini ditujukan untuk memberikan pesan moral dan membangkitkan motivasi para pembaca.



**b. Berdasarkan Isi dan Tokohnya**

1. *Novel Teenlit*  
yaitu novel yang dibuat untuk para remaja.
2. *Novel Chicklit*  
yaitu novel yang menceritakan tentang wanita muda dan segala permasalahan yang dihadapinya.
3. *Novel Songlit*  
yaitu novel yang dibuat dari sebuah lagu/ musik.
4. *Novel Dewasa*  
yaitu novel yang ditujukan untuk orang-orang dewasa (18+)

**c. Berdasarkan Kebenaran Ceritanya**

1. *Novel Fiksi*  
yaitu novel yang berisi tentang hal fiktif atau khayalan saja.
2. *Novel Non-Fiksi*  
yaitu novel yang bercerita mengenai kejadian nyata dari kisah sejarah ataupun pengalaman pribadi seseorang.



# CERITA RAKYAT

## A. PENGERTIAN CERITA RAKYAT

Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas di setiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

Pada cerita rakyat memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam alur cerita yang disampaikan melalui unsur intrinsik seperti perilaku, dialog, peristiwa, *setting*, dan sebagainya. Adapun enam nilai dalam cerita rakyat, akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Nilai Budaya

Nilai yang diambil dari budaya yang berkembang secara turun menurun di masyarakat (berhubungan dengan budaya Melayu). Ciri khas nilai-nilai budaya dibandingkan nilai lainnya adalah masyarakat takut meninggalkan atau menentang nilai tersebut karena 'takut' sesuatu yang buruk akan menimpanya.

### b. Nilai Moral

Nilai yang berhubungan dengan masalah moral. Pada dasarnya nilai moral berkaitan dengan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya.

### c. Nilai Agama atau Religi

Nilai yang berhubungan dengan masalah keagamaan. Nilai religi biasanya ditandai dengan penggunaan kata dan konsep Tuhan, makhluk gaib, dosa, pahala, serta surga-neraka.

### d. Nilai Pendidikan atau Edukasi

Nilai yang berhubungan dengan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan

### e. Nilai Estetika

Nilai yang berhubungan dengan keindahan dan seni.

### f. Nilai Sosial

Nilai yang berhubungan dengan kehidupan di dalam masyarakat. Biasanya berupa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Indikasi nilai sosial dikaitkan dengan kepatuhan dan kepantasan bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, cerita rakyat akan memberikan pengetahuan tentang budaya, moral, agama, pendidikan, sosial, dan nilai-nilai kehidupan lain. Dari cerita rakyat, kita dapat memetik nilai-nilai kehidupan sebagai cermin bagi kehidupan kita.

## B. KARAKTERISTIK CERITA RAKYAT

Cerita rakyat merupakan sebuah teks narasi yang berbeda dengan narasi lain. Berikut penjelasan mengenai karakteristik cerita rakyat.

### a. Kemustahilan

Salah satu ciri cerita rakyat adalah kemustahilan dalam teks, baik dari segi bahasa maupun dari segi cerita. Kemustahilan berarti hal yang tidak logis atau tidak bisa dinalar.

### b. Kesaktian

Selain kemustahilan, seringkali dapat kita temukan kesaktian para tokoh dalam cerita rakyat. Kesaktian dalam Hikayat *Indera Bangsawan* ditunjukkan dengan kesaktian kedua pangeran kembar, Syah Peri dan Indera Bangsawan, serta raksasa. Kesaktian itu: (a) Syah Peri mengalahkan Garuda yang mampu merusak sebuah kerajaan; (b) Raksasa memberi sarung kesaktian untuk mengubah wujud dan kuda hijau untuk mengalahkan Buraksa; (c) Indera Bangsawan mengalahkan Buraksa.

### c. Anonim

Salah satu ciri cerita rakyat adalah anonim. Yaitu cerita rakyat tidak diketahui secara jelas nama pencerita atau pengarangnya. Hal tersebut disebabkan cerita disampaikan secara lisan. Bahkan, dahulu masyarakat memercayai bahwa cerita yang disampaikan adalah nyata dan tidak ada yang sengaja mengarang.

### d. Istanasentris

Cerita rakyat seringkali bertema dan berlatar kerajaan. Dalam cerita rakyat *Indera Bangsawan* hal tersebut dapat dibuktikan dengan tokoh yang diceritakan adalah raja dan anak raja, yaitu Raja Indera Bungsu, putranya Syah Peri dan Indera Bangsawan, Putri Ratna Sari, Raja Kabir, dan Putri Kemala Sari. Selain itu, latar tempat dalam cerita tersebut adalah negeri yang dipimpin oleh raja serta istana dalam suatu kerajaan.

### e. Penyebarannya Secara Lisan

Alasan mengapa disebarakan secara lisan? Penyebab utamanya adalah pergerakan zaman dahulu sangatlah lambat jika dibandingkan dengan konvoi masyarakat pada zaman modern ini. Oleh karena itu, penyebaran budaya dan cerita secara lisan akan lebih mempercepat tersebarnya cerita dibandingkan dengan menggunakan media tulisan. Selain itu, melalui budaya lisan, masyarakat juga mampu lebih intens memberikan nilai-nilai positif yang terdapat di dalam cerita sehingga pesan moral yang terdapat di dalamnya akan sampai kepada pendengar dengan lebih cepat dan efektif. Akibat penyebarannya yang secara lisan tidak jarang menimbulkan berbagai variasi karya cerita rakyat.

### f. Tradisional

Mempertahankan kebiasaan masyarakat zaman dulu atau adat istiadat. Hal ini menjadikan karya tersebut klise dalam susunan atau cara pengungkapannya.

# HIKAYAT

Hikayat adalah karya sastra lama berbentuk prosa dari Melayu yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah yang bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan dari sifat-sifat tersebut. Hikayat berguna sebagai pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta. Contoh hikayat, antara lain *Hang Tuah*, *Perang Palembang*, dan *Seribu Satu Malam*.

Karena hikayat berasal dari Melayu, maka hikayat banyak ditulis dalam bahasa Melayu. Kemudian, hikayat banyak mengalami proses adaptasi dan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia, dengan tujuan agar pembaca dapat lebih memahami isi dari hikayat tersebut.

Selain itu, ada pula hikayat yang sengaja ditulis untuk mendokumentasikan sesuatu, seperti silsilah kerajaan. Lalu, ada juga hikayat yang ditulis dengan jalan cerita yang dibuat-buat sesuai perintah dari raja untuk membuat para musuh merasa takut, karena seolah-olah kerajaannya adalah yang paling perkasa. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerajaannya dari serangan musuh.

Di sisi lain, hikayat sebagai salah satu bentuk cerita rakyat memiliki nilai-nilai yang terkandung sebagaimana cerita rakyat. Bahkan karakteristik cerita rakyat dan hikayat juga sama.

media

# PUISI

## A. PENGERTIAN PUISI

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Bahkan puisi juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulis (penyairnya). Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair dirangkai dengan kata-kata yang indah, yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, bahkan juga berbeda dengan bahasa karya sastra lainnya, seperti drama atau prosa.

Sebagai satu dari bentuk karya sastra, puisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur bahasa. Meskipun bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung bermakna konotatif, tetapi tema puisi salah satunya dapat dirunut menggunakan kata-kata kunci dalam puisi tersebut. Tema puisi akan sangat menentukan penyair dalam memilih kata-kata yang digunakan dalam puisinya.
- b. Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, serta diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.
- c. Puisi menggunakan pikiran dan perasaan penyair berdasarkan pengalamannya serta bersifat imajinatif.
- d. Bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif.

## B. UNSUR PEMBANGUN PUISI

Unsur-unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi merupakan struktur pembangun puisi yang membangun dari dalam. Struktur batin puisi dapat dikatakan sebagai isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair. Struktur batin puisi atau sering disebut sebagai hakikat puisi, meliputi beberapa hal sebagai berikut.

### a. Tema

Tema adalah ide dasar yang mendasari sebuah tulisan, termasuk puisi. Tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Meskipun bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung bermakna konotatif, tetapi tema puisi salah satunya dapat dirunut dengan menggunakan kata-kata kunci dalam puisi tersebut. Tema puisi akan sangat menentukan penyair dalam memilih kata-kata yang digunakan dalam puisinya.

### b. Rasa (*Feeling*)

Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, serta pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung

pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

**c. Nada (Tone)**

Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh serta rendah pembaca, dan lain-lain.

**d. Amanat/Tujuan/Maksud (Intention)**

Sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Sementara itu, struktur fisik puisi atau disebut pula metode puisi adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur puisi meliputi hal-hal sebagai berikut.

**a. Diksi**

Diksi adalah satu penentuan kata yang pas dalam puisi. Pemilihan kata yang pas bertujuan untuk menghidupkan situasi, menciptakan perasaan, serta memperlihatkan keindahan dari puisi.

**b. Majas**

Majas adalah satu gaya bahasa yang berbentuk kiasan. Pengarang puisi biasanya memakai bahasa kiasan supaya puisi terlihat indah serta menarik. Bahasa kiasan bertujuan untuk mengemukakan apa maksud yang diinginkan oleh pengarang puisi.

**c. Rima atau Unsur Bunyi**

Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sementara itu, irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dengan kata lain, rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama dapat menciptakan efek musikalisasi pada puisi, membuat puisi menjadi indah, dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

Berdasarkan jenis bunyi yang diulang, ada delapan jenis rima:

1. *Rima Sempurna*  
yaitu persamaan bunyi pada suku-suku kata terakhir.
2. *Rima Tak Sempurna*  
yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada sebagian suku kata terakhir.
3. *Rima Mutlak*  
yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada dua kata atau lebih secara mutlak (suku kata sebunyi).
4. *Rima Terbuka*  
yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada suku akhir terbuka atau dengan vokal sama.
5. *Rima Tertutup*  
yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada suku kata tertutup (konsonan).
6. *Rima Aliterasi*  
yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada bunyi awal kata pada baris yang sama atau baris yang berlainan.
7. *Rima Asonansi*  
yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada asonansi vokal tengah kata.

8. *Rima Disonansi*  
yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada huruf-huruf mati/konsonan.

**d. Imaji**

Imaji adalah kata atau susunan yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Terdapat hubungan erat antara diksi, imaji, dan kata konkret. Diksi yang dipilih harus menghasilkan imaji sehingga menjadi kata konkret, sehingga bisa dihayati melalui penglihatan, pendengaran, atau cita rasa.

Jenis-jenis imaji dalam puisi adalah sebagai berikut.

1. *Imaji Visual*  
yaitu pengimajian dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan seolah-olah objek yang dicitrakan dapat dilihat.
2. *Imaji Auditif*  
yaitu pengimajian dengan menggunakan kata-kata ungkapan seolah-olah objek yang dicitrakan sungguh-sungguh didengar oleh pembaca.
3. *Imaji Taktil*  
yaitu pengimajian dengan menggunakan kata-kata yang mampu memengaruhi perasaan pembaca sehingga ikut terpengaruh perasaannya.

**e. Perwajahan Puisi (Tipografi)**

Perwajahan puisi adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan dan kiri, pengaturan barisannya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

**f. Lambang (Simbol)**

Pada puisi banyak digunakan lambang yaitu penggantian suatu hal/ benda dengan benda lain. Ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia). Misalnya, bendera adalah lambang identitas negara dan bersalaman adalah lambang persahabatan, pertemuan, atau perpisahan.

**g. Kata Konkret**

Kata konkret adalah kata yang memungkinkan munculnya imaji karena dapat ditangkap indra. Ini berkaitan dengan kemampuan wujud fisik objek yang dimaksud dalam kata itu untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Contoh kata 'salju' yang berwarna putih dan rasanya dingin bisa digunakan untuk menyampaikan makna kias tentang kesucian, kehampaan, dan rasa dingin. Dari konsep makna yang terdapat dalam kata salju tersebut, penyair bisa memilih kata salju untuk menggambarkan, misalnya, rasa rindu. Rasa rindu hanya tumbuh pada seseorang yang cintanya suci, tetapi menimbulkan kesedihan di hati yang mengalaminya. Contoh lainnya adalah kata 'rawa-rawa' yang melambangkan tempat hidup, bumi, dan kehidupan yang kotor.

Dengan kata konkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Pengonkretan kata ini berhubungan erat dengan pengimajian, pelambangan, dan pengiasan. Ketiga hal itu juga memanfaatkan gaya bahasa untuk memperjelas apa yang ingin dikemukakan.

# DRAMA

## A. PENGERTIAN DRAMA

Teks drama adalah teks yang bermuatan kisah atau cerita yang dikemas melalui dialog untuk dibawakan melalui seni peran atau akting sehingga dapat menggambarkan cerita dan berbagai peristiwa yang disajikan dalam suatu pentas drama. Sebagai salah satu bentuk lain dari sastra, drama sebagai salah satu genre sastra memiliki keunikan tersendiri. Salah satu keunikan teks drama adalah tidak hanya diciptakan untuk dibaca saja, namun juga harus dapat dipentaskan oleh para tokoh atau lakonnya.

Beberapa ciri-ciri dari teks drama adalah sebagai berikut:

- a. Memuat dialog atau percakapan yang dapat dibawakan oleh pemeran atau lakon drama.
- b. Mengandung cerita, kisah, atau narasi yang disampaikan melalui dialog atau percakapan antartokohnya.
- c. Teks memiliki petunjuk khusus yang harus dilakukan oleh pemerannya, seperti: mengatur ekspresi (marah atau senang), melakukan aksi (berlari/melompat), dan sebagainya.
- d. Karena drama secara eksklusif menggunakan dialog sebagai isinya, maka penulisan percakapan tidak usah menggunakan tanda petik ("").

## B. STRUKTUR TEKS DRAMA

Seperti juga bentuk-bentuk sastra lainnya, sebuah cerita drama pun harus bergerak dari suatu permulaan, melalui suatu bagian tengah, menuju suatu akhir. Ketiga bagian itu diapit oleh dua bagian penting lainnya, yakni prolog dan epilog.

### a. Prolog

Prolog adalah kata-kata pembuka, pengantar, ataupun latar belakang cerita yang biasanya disampaikan oleh dalang atau tokoh tertentu.

### b. Epilog

Epilog adalah kata-kata penutup yang berisi simpulan ataupun amanat tentang isi keseluruhan dialog. Bagian ini pun biasanya disampaikan oleh dalang atau tokoh tertentu.

Selain kedua hal di atas, dalam drama terdapat dialog. Dialog dalam drama meliputi bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi (*denouement*). Bagian-bagian itu terbagi dalam babak dan adegan. Satu babak biasanya mewakili satu peristiwa besar dalam dialog yang ditandai oleh suatu perubahan atau perkembangan peristiwa yang dialami tokoh utamanya. Adapun adegan hanya melingkup satu pilahan-pilahan dialog antara beberapa tokoh.



## C. BENTUK DRAMA

Terdapat beberapa bentuk drama, di antaranya adalah sebagai berikut:

### a. Berdasarkan Bentuk Sastra

1. *Drama Puisi*  
yaitu drama yang sebagian besar percakapannya disusun dalam bentuk puisi atau menggunakan unsur-unsur puisi.
2. *Drama Prosa*  
yaitu drama yang percakapannya disusun dalam bentuk prosa.

### b. Berdasarkan Sajian Isinya

1. *Tragedi (Drama Duka)*  
yaitu drama yang menampilkan tokoh yang sedih atau muram, yang terlibat dalam situasi gawat karena sesuatu yang tidak menguntungkan. Keadaan tersebut mengantarkan tokoh pada keputusan dan kehancuran. Dapat juga berarti drama serius yang melukiskan pertikaian di antara tokoh utama dan kekuatan yang luar biasa, yang berakhir dengan malapetaka atau kesedihan.
2. *Komedi (Drama Ria)*  
yaitu drama ringan yang bersifat menghibur, walaupun selorohan di dalamnya dapat bersifat menyindir, dan yang berakhir dengan bahagia.
3. *Tragikomedi (Drama Dukaria)*  
yaitu drama yang sebenarnya menggunakan alur dukacita tetapi berakhir dengan kebahagiaan.

### c. Berdasarkan Kuantitas Kata

1. *Pantomim*  
yaitu drama tanpa kata-kata.
2. *Minikata*  
yaitu drama yang menggunakan sedikit sekali kata-kata.

3. *Dialog-Monolog*  
yaitu drama yang menggunakan banyak kata-kata.

### d. Berdasarkan Besarnya Pengaruh Unsur Seni Lain

1. *Opera*  
yaitu drama yang menonjolkan seni suara atau musik.
2. *Sendratari*  
yaitu drama yang menonjolkan seni drama dan tari.
3. *Tablo*  
yaitu drama tanpa gerak atau dialog.

Sementara itu, adapula bentuk lain dari drama, antara lain

### a. Drama Absurd

yaitu drama yang sengaja mengabaikan atau melanggar konvensi alur, penokohan, dan tematik.

### b. Drama Baca

yaitu naskah drama yang hanya cocok untuk dibaca, bukan dipentaskan.

### c. Drama Borjuis

yaitu drama yang bertema tentang kehidupan kaum bangsawan (muncul abad ke-18).

### d. Drama Domestik

yaitu drama yang menceritakan kehidupan rakyat biasa.

### e. Drama Duka

yaitu drama yang khusus menggambarkan kejahatan atau keruntuhan tokoh utama.

### f. Drama Liturgis

yaitu drama yang pementasannya digabungkan dengan upacara kebaktian gereja (pada abad Pertengahan).

### g. **Drama Satu Babak**

yaitu lakon yang terdiri atas satu babak, berpusat pada satu tema dengan sejumlah kecil pemeran gaya, latar, serta pengaluran yang ringkas.

### h. **Drama Rakyat**

yaitu drama yang timbul dan berkembang sesuai dengan festival rakyat yang ada (terutama di perdesaan).

## D. UNSUR-UNSUR DRAMA

Sebagaimana karya sastra lainnya, teks drama juga dibentuk dengan beberapa unsur. Berikut penjelasan lengkap mengenai unsur-unsur drama.

### a. **Latar**

Latar adalah keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana di dalam naskah drama.

#### 1. *Latar Tempat*

adalah penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama, seperti di rumah, medan perang, di meja makan.

#### 2. *Latar Waktu*

adalah penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama, seperti pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945.

#### 3. *Latar Suasana/Budaya*

adalah penggambaran suasana ataupun budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama. Misalnya, dalam budaya Jawa, dalam kehidupan masyarakat Betawi, Melayu, Sunda, Papua.

### b. **Penokohan**

Tokoh-tokoh dalam drama diklasifikasikan sebagai berikut.

#### 1. *Tokoh Gagah atau Tokoh Badut (the Foil),*

Tokoh ini yang mempunyai pendirian yang bertentangan dengan tokoh lain. Kehadiran tokoh ini berfungsi untuk menegaskan tokoh lain itu.

#### 2. *Tokoh Idaman (the Type Character),*

Tokoh ini berperan sebagai pahlawan dengan karakternya yang gagah, berkeadilan, atau terpuji.

#### 3. *Tokoh Statis (the Static Character),*

Tokoh ini memiliki peran yang tetap sama, tanpa perubahan, mulai dari awal hingga akhir cerita.

#### 4. *Tokoh yang Berkembang*

Tokoh ini mengalami perubahan, misalnya seorang tokoh berubah dari setia ke karakter berkhianat, dari yang bernasib sengsara menjadi kaya raya, dari yang semula adalah seorang koruptor menjadi orang yang saleh dan budiman.

### c. **Dialog**

Dalam drama, percakapan atau dialog harus memenuhi dua tuntutan, yaitu:

a. Dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya. Dialog harus dipergunakan untuk mencerminkan apa yang telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang sedang terjadi di luar panggung selama cerita itu berlangsung; harus pula dapat mengungkapkan pikiran serta perasaan para tokoh yang turut berperan di atas pentas.

b. Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata yang terbuang begitu saja; para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog disampaikan secara wajar dan alamiah.

### d. **Tema**

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi drama. Tema dalam drama menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema drama, maka diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu. Tema jarang dinyatakan secara tersirat. Untuk dapat merumuskan tema, kita harus memahami drama itu secara keseluruhan.

**e. Alur**

Alur merupakan rentetan peristiwa dalam cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara tokoh yang berperan dalam naskah. Peristiwa-peristiwa tersebut dialami oleh para tokoh berdasarkan hubungan sebab-akibat. Alur membawa cerita dari permulaan sampai penyelesaian.

Dalam naskah drama alur diwujudkan dalam babak-babak, kemudian dalam setiap babak terbagi menjadi adegan-adegan. Perbedaan babak berarti perbedaan latar, baik waktu, tempat, maupun suasana. Babak-babak tersebut dibagi menjadi adegan-adegan. Pergantian adegan ditandai dengan masuknya tokoh lain dalam cerita, peristiwa yang berbeda dalam waktu yang sama, atau karena kelanjutan suatu peristiwa yang tidak memerlukan pergantian latar.

**f. Pesan atau Amanat**

Yaitu ajaran moral didaktis yang disampaikan drama kepada pembaca atau penonton. Amanat tersimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi drama.



# CERAMAH

## A. PENGERTIAN CERAMAH

Ceramah merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memberi nasihat ataupun petunjuk kepada para pendengar tentang nasehat serta terdapat interaksi tanya jawab antara pembicara dan pendengar. Sementara itu, pidato merupakan komunikasi lisan yang disampaikan oleh seseorang untuk memberikan sebuah pesan atau informasi. Adapun pidato merupakan bentuk komunikasi satu arah berupa pengungkapan gagasan dan pikiran pembicara tentang suatu hal kepada banyak orang (umum) dan tidak mendapatkan tanggapan langsung dari pendengar. Sedangkan khotbah merupakan bentuk komunikasi berupa pengungkapan gagasan dan pikiran pembicara yang berkaitan dengan agama atau kerohanian.

Biasanya, ketiga komunikasi lisan ini akan disampaikan di dalam suatu acara atau momen penting. Meski memiliki beberapa kesamaan, ketiga komunikasi lisan ini mempunyai perbedaan yang signifikan. Perbedaan ini terlihat dari bentuk komunikasinya, isi dari pesan atau informasi yang disampaikan, hingga cara penyampaiannya.

Berikut paparan mengenai perbedaan tersebut.

Aspek	Ceramah	Pidato	Khotbah
Topik Pembicaraan	Bersifat ilmu pengetahuan ataupun keagamaan namun tidak dikhususkan untuk agama tertentu.	Topik pembicaraannya bersifat umum	Topik pembicaraannya tentang agama tertentu.
Interaksi	Tanya jawab antara pembicara dengan pendengar.	Tidak terdapat interaksi antara pembicara dengan pendengar.	Tidak terdapat interaksi antara pembicara dengan pendengar sama sekali.
Sasaran	Ditujukan untuk kalangan umum jika ceramah umum, dan umat agama tertentu jika ceramah keagamaan.	Ditujukan untuk seluruh kalangan (kalangan umum).	Ditujukan hanya untuk kalangan penganut agama tertentu.
Tempat	Dilakukan di tempat ibadah, kampus, sekolah, tempat khusus (aula) saat seminar atau ceramah umum.	Dilakukan pada acara dan tempat tertentu.	Biasanya dilakukan di dalam tempat ibadah agama tertentu

## B. UNSUR-UNSUR TEKS CERAMAH

### a. Penceramah

Penceramah adalah orang yang melakukan kegiatan ceramah. Untuk menjadi penceramah, seseorang harus memiliki ilmu yang mumpuni terhadap materi yang diberikan kepada pendengar.

### b. Pendengar

Pendengar merupakan penerima nasihat-nasihat dari penceramah. Dalam hal ini, pendengar bisa siapa saja tidak terbatas status sosial, umur, jenis kelamin, latar belakang, dan lain-lain.

### c. Materi

Materi dalam teks ceramah berasal dari ajaran agama. Akan tetapi, ceramah yang bagus adalah ceramah yang mampu membuat pendengar tergugah dan terdorong untuk melakukan nasihat-nasihat yang disampaikan oleh penceramah. Selain itu, materi hendaknya disusun secara sistematis sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

### d. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara-cara yang digunakan seorang penceramah untuk menyampaikan materi.

Metode ceramah terbagi menjadi:

#### 1. *Impromptu*

Yakni metode ceramah tanpa persiapan. Biasanya penceramah yang melakukan metode ini sudah memiliki jam terbang berceramah yang cukup tinggi.

#### 2. *Menghafal*

Yakni dilakukan dengan persiapan, kemudian menghafalnya.

#### 3. *Membaca Naskah*

Yakni melakukan ceramah dengan naskah lengkap.

#### 4. *Ekstemporan*

Yakni metode ceramah yang menuliskan pokok-pokok pikiran sebagai catatan pengingat.

### e. Media Ceramah

Media ceramah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada pendengar. Ceramah di zaman sekarang tidak hanya dilakukan di rumah ibadah, tetapi juga bisa di banyak tempat. Adapun kegiatan ceramah bisa dilakukan secara langsung ataupun direkam sehingga pendengar bisa melihat dari internet atau televisi.

## C. Struktur Teks Ceramah

### a. Pendahuluan

#### 1. *Pembuka*

Bagian ini berisi salam pembuka, ucapan penghormatan, dan ucapan syukur.

#### 2. *Pengantar*

Bagian ini adalah paragraf pengantar yang mengarah pada topik. Biasanya pengantar berasal dari informasi atau berita yang faktual yang masih terkait dengan topik ceramah.

### b. Isi atau Inti Ceramah

#### 1. *Inti*

Berisi paparan dari penceramah, pandangan umum, ilustrasi dari materi yang disampaikan.

#### 2. *Gagasan*

Berisi ide besar yang ingin disampaikan kepada pendengar. Ceramah yang baik berisi satu gagasan besar yang kemudian dikembangkan dalam subtopik.

### c. Penutup

#### 1. *Simpulan*

#### 2. *Ucapan Permintaan Maaf*

#### 3. *Salam Penutup*